STRATEGI SUAMI ISTRI DALAM MENGHADAPI BELENGGU KAPITALISME DI DESA BALONGDOWO KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bidang Sosiologi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:

Mochammad Sahrul Alfian

NIM. B75213055

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Mochammad Sahrul Alfian

NIM : B75213055

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Strategi Suami Istri Dalam Menghadapi Belenggu Kapitalisme di Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapat gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 22Januari 2019

METERAI TEMPEL TGL. 20 D2936AFF586286076 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Yang menyatakan

Mochammad Sahrul Alfian

NIM: B75213055

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Mochammad Sahrul Alfian

NIM : B75213055

Program Studi: Sosiologi

Yang berjudul: "**STRATEGI SUAMI ISTRI DALAM MENGHADAPI BELENGGU KAPITALISME DI DESA BALONGDOWO KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO,** saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 22 Januari 2019

Pembimbing

Drs. H. Noor Ahmady, M.Si

NIP.195405011982031001

PENGESAHAN

Skripsi oleh Mochammad Sahrul Alfian dengan judul: **"STRATEGI SUAMI ISTRI DALAM MENGHADAPI BELENGGU KAPITALISME DI DESA BALONGDOWO KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO"** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 31 Januari 2019.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Drs. H. Noor Ahmady, M.Si
NIP. 195405011982031001

Penguji II

Dra. Wahidah Zein BR Siregar, MA, Ph.D
NIP. 196901051993032001

Penguji III

Dr. Dwi Setianingsih, M.Pd.I
NIP. 197212221999032004

Penguji IV

Muchammad Ismail, MA
NIP. 198005032009121003

Surabaya, 31 Januari 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Abd. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mochammad Sahrul Alfian
NIM : B75213055
Fakultas/Jurusan : FISIP / Sosiologi
E-mail address : sahrulalfian7@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Strategi Suami Istri Dalam Belenggu Kapitalisme di Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Februari 2019

Penulis

(M. Sahrul Alfian)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Mochammad Sahrul Alfian, **2019**, *Strategi Suami Istri Dalam Menghadapi Belenggu Kapitalisme di Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo*, SKRIPSI Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: *Belenggu Kapitalisme, Strategi Suami Istri*

Penelitian ini merumuskan masalah mengenai faktor yang mendorong suami istri bekerja dan strategi suami istri bekerja di Desa Balongdowo. Tujuannya untuk mengetahui beberapa faktor pendorong suami istri bekerja dan bagaimana strategi suami istri bekerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif menggunakan observasi dan wawancara.

Efek dari perkembangan kapitalisme salah satunya yaitu keluarga sebagai unit produksi untuk memenuhi kebutuhan dan bahkan tuntutan hidup untuk keinginannya. Kehidupan yang menjadikan ciri khas orang modern yaitu budaya konsumtif atau hedonisme yang harus menuntut orang untuk bisa mengikuti jaman. Orangtua yang bertanggung jawab untuk mencari nafkah agar terpenuhi kebutuhannya, peran seorang ibu khususnyatidak hanya sebagai ibu rumah tangga melainkan juga membantu dalam perekonomian keluarga untuk memenuhi kebutuhan yaitudengan ikut bekerja. Bahkan seorang anak pun diikut sertakan untuk bekerja dari keluarga yang miskin. Dengan banyaknya kebutuhan dan keinginan di era modern saat ini, suami istri bekerja untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga. Terjadi juga strategi di dalam keluarga itu sendiri, seperti halnya peran suami istri yang bekerja. Perkembangan industri daerah Kecamatan Candi membuat warga di Desa Balongdowo yang awalnya masyarakat mata pencahariannya petani dan nelayan beralih menjadi buruh pabrik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL …….…….. i

PERSETUJUAN PEMBIMBING……..……. ii

PERSETUJUAN TIM PENGUJI……... iii

MOTTO…….…… iv

PERSEMBAHAN…….…… v

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI…….. vi

ABSTRAK…….……....vii

KATA PENGANTAR……..... viii

DAFTAR ISI……..……..……....x

DAFTAR TABEL……..…….……...xii

BAB I:PENDAHULUAN……...……...……..……...1

A. Latar Belakang Masalah……...…….……...1

B. Rumusan Masalah……..…….…… 6

C. Tujuan Penelitian…….……6

D. Manfaat Penelitian……...…….……7

E. Definisi Konseptual……...…….. 8

F. Sistematika Pembahasan…… 11

BAB II:FUNGSIONAL STRUKTURAL TALCOTT PARSONS….…...…...13

A. Penelitian Terdahulu……...13

B. Kajian Pustaka……....17

C. Kerangka Teoretik……....…… 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III:METODE PENELITIAN…….……..……..... 36

A. Jenis Penelitian…….……..37

B. Lokasi dan Waktu Penelitian…….…….38

C. Pemilihan Subyek Penelitian…….…….38

D. Tahap-tahap Penelitian…….. 40

E. Teknik Pengumpulan Data…….…….....41

F. Teknik Analisa Data…….……..42

G. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data.....43

BABIV: KELUARGA DALAM BELENGGU KAPITALISME…….44

A. Masyarakat desa Balongdowo……....44

B. Suami Istri Bekerja……...…….....63

1. Faktor Suami Istri Bekerja……...……..... 63

2. Suami Istri Bekerja…….....67

3. Strategi Suami Istri Bekerja Dalam Prespektif Fungsional Struktural Talcott Parsons.....77

BAB V: PENUTUP……...……82

A. Kesimpulan……..…….. 82

B. Saran……...……....83

DAFTAR PUSTAKA.....84

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Daftar Informan..... 38

Jumlah Penduduk..... 46

Sarana Pendidikan..... 48

Mata Pencaharian..... 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat. Sosialisasi yang pertama juga berada di lingkungan keluarga. Seseorang akan disadarkan akan adanya hubungan peran tersebut karena proses sosialisasi yang sudah berlangsung sejak anak-anak hingga dewasa, salah satu terbentuknya masyarakat yaitu dengan adanya struktur yang terdiri dari keluarga. keanehan-keanehan suatu masyarakat tertentu yang menjalin kontak sosial dapat digambarkan dengan menjelaskan hubungan kekeluargaan yang berlangsung di dalamnya.

Keluarga terdiri dari suami, istri, dan anak, mereka mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Suami, istri,dan anak mempunyai kedudukan yang ditentukan oleh kewajiban-kewajiban di dalam keluarga maupun masyarakat luas. Seperti contoh ini yaitu para lelaki atau kepala rumah tangga menentukan pekerjaan-pekerjaan diluar rumah tangga tujuan mencari nafkah untuk keluarga. Atas kesepakatan bersama mengenai norma atau nilai yang berlaku yang terjadi karena adanya kontak sosial atau sosialisasi dalam masyarakat, maka terbentuklah tugas atau kewajiban di setiap keluarga yang harus dilakukan di lingkungan masyarakat. Sama halnya dengan apa yang dikerjakan anak-anak dan orang tua di dalam keluarga membentuk tugas-tugas apa yang akan diberikan mereka kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diluar keluarga. Orangtua berkewajiban untuk pertama sekali memberikan pendidikan, pengetahuan, dan sosialisai terhadap anak-anak mereka, dengan mempertahankan kontrol sosial atas anak-anak mereka jika meninggalkan rumah.[1]

Adanya atau terbentuknya keluarga terjadi karena sebuah ikatan pernikahan. Individu akan melakukan proses ini untuk memenuhi beberapa tujuan dan kebutuhan. Fungsi keluarga sendiri yaitu:

Pertama, fungsi reproduksi. Fungsi ini merupakan kebutuhan seksual yang bertujuan untuk menghasilkan keturunan, kelangsungan generasi, dan kelangsungan hidup masyarakat[2]. Setiap seseorang menginginkan memiliki keturunan untuk meneruskan budaya, nilai, serta statusnya.

Dalam masyarakat modern salah satunya keturunan juga digunakan untuk kebutuhan ekonomi. Nantinya orangtua sudah tidak di usia produktif maka keturunan atau anaknya lah yang memenuhi kebutuhan ekonomi.

Kedua, fungsi psikologis. Fungsi ini sebagai sarana atau tempat untuk menyalurkan kasih sayang antaranggota keluarga, seperti menyalurkan perhatian. Keluarga juga sering menjadi tempat untuk curhat atau menuangkan perasaan ketika salah satu anggota keluarga ada permasalahan, atau ketika sedang mengalami peristiwa yang sangat menyenangkan. Memberikan rasa aman dan nyaman juga menjadi fungsi keluarga.

Ketiga, fungsi sosial. Sebagai tempat yang pertamakali bagi sosialisasi anak yaitu keluarga. Karena anak akan menerima nilai-nilai dan peran-

[1] Goode J William, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: BUMI AKSARA, 1991), 1 dan 136.
[2]Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2016), 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peran sosial pertama kali di dalam lingkungan keluarga, sehingga keluarga difungsikan untuk meneruskan nilai, tradisi, atau budaya tertentu. Anak akan mengenal, peran, tugas, dan kewajibannya sebagai seorang anak. Keluarga juga memberikan status dan identitas pertama bagi individu. Keluarga juga berfungsi sebagai mekanisme untuk melakukan mobilitas sosial. Mobilitas ini lebih pada mobilitas sosial antargenerasi. Selain mempertahankan atau meneruskan status orang tuanya, anak juga dapat meningkatkan atau memperbaiki status keluarganya.

Keempat, fungsi ekonomi. Keluarga merupakan salah satu unit produksi. Artinya, anggota keluarga dapat difungsikan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan keluarga ketika setiap anggota keluarga terlibat di dalam kegiatan ekonomi. Misalnya: pada masyarakat agraris, ketika musim panen, setiap anggota keluarga dilibatkan dalam aktivitas di sawah atau di ladang. Kegiatan industri rumah tangga juga sering melibatkan anggota keluarga. Anak adalah investasi bagi orang tuanya, mereka menjadi tumpuan ekonomi keluarga di masa depan, ketika orang tua sudah tidak mampu mencari nafkah.[3]

Modernisasi merupakan perkembangan zaman menuju ke arah yang lebih maju dengan adanya harapan kehidupan masyarakat lebih berkembang lagi. Sedangkan kapitalisme merupakan sistem perekonomian di dalamnya ada perhitungan rasional yang berbentuk sarana fisik untuk produksi yang bisa dijual, adanya pasar bebas, adanya status sosial, dan perubahan yang

[3]Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial (Prespektif Klasik, Modern, Postyanmodern, dan Poskolonial)*,(Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada, 2011), 240-243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya[4]. Modernisasi merupakan tempat atau wadah bagi perkembangan kapitalisme, perkembangan perekonomian di Indonesia merupakan dampak dari kapitalisme yaitu mulai banyak pembangunan industri. Efek dari perkembangan kapitalisme salah satunya yaitu keluarga sebagai unit produksi untuk memenuhi kebutuhan dan bahkan tuntutan hidup untuk keinginannya. Kehidupan yang menjadikan ciri khas orang modern yaitu budaya konsumtif atau hedonisme yang harus menuntut orang untuk bisa mengikuti jaman. Orangtua yang bertanggung jawab untuk mencari nafkah agar terpenuhi kebutuhannya, peran seorang ibu khususnya tidak hanya sebagai ibu rumah tangga melainkan juga membantu dalam perekonomian keluarga untuk memenuhi kebutuhan yaitu dengan ikut bekerja. Bahkan seorang anak pun diikut sertakan untuk bekerja dari keluarga yang miskin. Dengan banyaknya kebutuhan dan keinginan di era modern saat ini, suami istri bekerja untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga. Terjadi juga perubahan pola relasi di dalam keluarga itu sendiri, seperti halnya peran suami istri yang bekerja.

Masyarakat di Desa Balongdowo mayoritas mata pencahariannya sebagai seorang petani dan nelayan, dahulu sebelum berkembangnya zaman dengan pekerjaan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan di zaman semakin maju teknologi tentu menjadikan masyarakat mengalami perubahan dan berkembangnya dalam bidang industri, terjadilah perubahan sosial yang dahulunya masyarakat tradisional menjadi masyarakat yang modern. Desa Balongdowo merupakan desa yang kebetulan dekat

[4]Andresiki, Stanislav, *Max Weber: kapitalisme,birokrasi,dan agama*, (jogjakarta: Tiara Wacana) 1989

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan perkembangan kawasan perindustrian, dampaknya yang dahulu masyarakat pekerjaannya sebagai seorang petani dan nelayan kini bekerja sebagai buruh atau karyawan dan lainnya yang gajinya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Perkembangan sistem kapitalisme juga mempengaruhi kebebasan seseorang untuk mementukan status sosialnya salah satunya kesempatan kerja untuk perempuan semakin meningkat karena perubahan dalam nilai-nilai dan status. Tidak hanya seorang suami saja yang bekerja melainkan istri juga ikut bekerja agar semua kebutuhan baik yang pokok atau yang lainnya bias terpenuhi. Untuk mengasuh anak harus bergantian karena suami istri bekerja. Dalam urusan keluarga pun, mereka membagi tugas supaya bisa teratasi persoalan dan tanggung jawab. Tidak hanya suami saja yang bekerja dan seorang istri pun sekarang tidak hanya menjadi ibu rumah tangga saja melainkan juga ikut serta mencari nafkah. Untuk masalah atau persoalan kewajiban rumah tangga pun sudah mengalami perubahan, seperti halnya kewajiban menafkahi, mengasuh anak, bahkan yang lainnya. Untuk itu suami pun juga di dalam urusan rumah tangga tidak sebagai kepala rumah tangga yang mencari nafkah, melainkan bisa menjadi ibu rumah tangga juga karena perubahan pola relasi yang suami istri bekerja dalam strategi keluarga untuk menghadapi belenggu kapitalisme. Kebutuhan seperti pendidikan, seorang anak kalau tidak mempunyai pendidikan yang tinggi dalam masa depannya tidak bisa hidup lebih baik lagi karena itu juga menentukan pekerjaan dan pastinya taraf hidup yang lebih baik dan juga strategi dalam menghadapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belenggu kapitalisme. Suami istri bekerja pun untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya yaitu salah satunya handphone, itu yang menjadikan alat komunikasi atau yang lainnya dan orang semua mempunyai itu. Kebutuhan itu karena adanya pengaruh tuntutan lingkungan kerja, pertemanan, atau ikut-ikutan saja biar dikatakan orang modern. Bahkan handphone bisa menjadi kebutuhan pokok, tanpa handphone ada yang kurang dalam hal aktivitas sehari-hari. Kebutuhan pakaian dan makanan, berpakaian yang menuntut orang itu harus kekinian atau hits harus terbaru terus untuk acara-acara tertentu bahkan dalam keseharian. Suami istri yang bekerja urusan makanan tidak dipusingkan lagi karena mereka tidak mau ribet, di jaman modern sudah banyak makanan cepat saji tinggal beli langsung makan seperti delivery pizza hut, KFC, dan Burger King.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor apa yang mendorong suami istri harus bekerja di Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana strategi suami istri bekerja dalam menghadapi belenggu kapitalisme di Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui faktor yang mendorong suami istri harus bekerja di Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui bagaimana strategi suami istri bekerja di Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan berdaya guna sebagai berikut:

1. Secara Akademis
   a. Secara akademis penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dalam bidang Sosiologi khususnya Sosiologi Keluarga dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program studi Ilmu Sosiologi.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
   a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca baik dari kalangan akademisi maupun masyarakat umum tentang strategi suami istri bekerja dalam menghadapi belenggu kapitalisme dan gambaran kondisi kehidupan sosio-kultural di kawasan tersebut.
   b. Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk memberikan sumbangsih pemikiran bagi masyarakat tersebut dan diharapkan berguna untuk masukan tentang strategi suami istri bekerja dalam menghadapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belenggu kapitalisme khususnya di Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

c. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan informasi mengenai keluarga dalam belenggu kapitalisme (perubahan pola relasi suami istri pekerja di desa balong dowo kecamatan candi kabupaten sidoarjo) untuk dijadikan sebuah bahan kajian.

E. Definisi Konseptual

Konsep merupakan penjelasan mengenai suatu gagasan atau ide tertentu. Peneliti perlu kiranya membatasi sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dalam judul **Strategi Suami Istri Dalam Menghadapi Belenggu Kapitalisme di Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo**:

1. Keluarga

Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga terdiri dari kelompok yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan wanita, hubungan dimana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa. Satuan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, di mana saja dalam satuan masyarakat.[5]

2. Kapitalisme

Kapitalisme adalah suatu sistem ekonomi dengan sejumlah besar pekerja yang menghasilkan sedikit komoditi demi keuntungan sejumlah kecil kapitalis yang memiliki segala hal berikut ini: komoditi, alat-alat produksi, dan waktu kerja kaum pekerja, yang dibeli melalui upah.Diantara yang ditimbulkan kapitalisme adalah kemiskinan yang terjadi karena adanya kesenjangan sosial. Kemiskinan dianggap persoalan paling penting, sedangkan aspek yang lain kerap dikesampingkan. Asumsi yang selalu ditanamkan di dalam teori ekonomi kapitalisme adalah bahwa kebutuhan manusia tidak terbatas sementara sarana pemuas kebutuhan manusia (barang dan jasa) terbatas. Untuk bisa mencukupi kebutuhan yang tidak terbatas tersebut, diperlukan persaingan. Dalam hal ini hargalah yang mengatur persaingan tersebut secara alami. Dengan kata lain, hanya orang-orang yang bisa menjangkau "harga" (barang dan jasa) yang bisa bersaing untuk hidup. Kapitalisme yang menghasilkan kemiskinan dan kesulitan hidup telah mengantarkan pada kelalaian tugas dan fungsi keluarga. Berganti peran dan tugas antar anggota keluarga sudah mulai banyak dilakukan. Ibu berperan sebagai ayah yang mencari nafkah, sedang ayah berdiam di rumah mengerjakan pekerjaan rumah tangga karena suatu faktor misalnya suami usianya tidak produktif untuk bekerja

[5]Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau pensiun. Anak-anak yang seharusnya dilindungi dan diberi pendidikan sudah banyak yang dipekerjakan untuk mencari nafkah karena kebutuhan perekonomian keluarga tidak mencukupi. Tak hanya itu, orientasi yang dibangun keluarga pun sudah semakin keliru. Fungsi ekonomi menjadi orientasi utama sembari dikesampingkan fungsi lainnya. Oleh karena itu, kapitalisme bukan hanya suatu sistem ekonomi saja tetapi ia juga adalah suatu sistem politis, suatu cara melaksanakan kekuasaan, dan suatu proses untuk mengeksploitasi para pekerja.[6] Efek dari kapitalisme sendiri pada hal pendidikan, kegiatan perekonomian, budaya konsumtif, dsb. Kapitalisme juga menjadi pengaruh bagi sebuah industrialisasi yang menciptakan banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat baik itu laki-laki maupun perempuan. Banyaknya pekerja perempuan dibandingkan dengan pekerja laki-laki karena terbukanya banyak sektor pekerjaan bagi perempuan dan mampu mendorong dalam perekonomian keluarga. Perubahan pola relasi suami istri pekerja karena adanya kontribusidari aspek finansialsalahsatunya yang diberikan oleh istri.

3. Strategi suami istri bekerja

Strategi suami istri bekerja yang dimaksud adalah pembagian tugas atau peran masing-masing dalam keluarga, seperti pengasuhan anak, mengurus atau menjalankan kewajiban menafkahi,dsb dalam menghadapi belenggu kapitalismme.

[6]George Ritzer, *Teori Sosiologi (Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*), (yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2012), hlm. 92-93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dilaporkan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

   Dalam bab pendahuluan ini peneliti akan menjelaskan mengenai latar belakang dari judul diatas. Setelah menjelaskan latar belakang dari judul tersebut kemudian muncul sebuah rumusan masalah dari latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, dari penulisan skripsi ini tujuannya untuk menjawab dari rumusan masalah yang ada. Manfaat penelitian juga untuk akademis diharapkan menjadikan sumbangsih pemikiran yang akan dikembangkan dan khususnya di bidang ilmu Sosiologi, menambah wawasan atau informasi untuk si pembaca baik dari kalangan akademis maupun masyarakat umum. Definisi konseptual menjelaskan dari judul yang ada untuk mempermudah pembaca dari kata-kata yang tidak dimengerti dari judul tersebut dan mengenai sistematika pembahasan ini ada batasan mengenai pembahasan yang di tulis dalam skripsi ini sesuai dengan sistematika atau ketentuan penulisan.

2. BAB II Kajian Teoretik

   Di bab ini memaparkan mengenai keterkaitan penelitian terdahulu dengan apa yang saya tulis penelitian ini, selanjutnya dengan kajian pustaka ini coba untuk memaparkan maksud dari judul penelitian. Tidak lupa juga ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kajian teoretik yang bertujuan untuk menjelaskan penelitian ini yang dianalisa menggunakan teori-teori sosial.

3. BAB III Metode Penelitian

   Metode penelitian yang digunakan di bab ini sesuai dengan kegiatan penelitian di lapangan, pembahasannya ini mengenai laporan kegiatan selama penelitian. Terdapat urutan-urutannya sebagai berikut:Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Tahap-tahapPenelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

4. BAB IV Penyajian dan Analisis Data

   Sub bab ini mendeskripsikan secara umum mengenai subyek penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian. Sedangkan analisa data dapat digambarkan melalui berbagai macam data-data yang kemudian ditulis dengan analisis deskriptif.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

   Bab trakhir ini berisi kesimpulan yang terkait dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil dari analisis. Saran ditujukan baik dari subyek penelitian dan pihak yang terkait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

FUNGSIONAL STRUKTURAL TALCOTT PARSONS

A. Penelitian terdahulu

Penelitian tentang "Strategi Suami Istri Bekerja Dalam Menghadapi Belenggu Kapitalisme di Desa Balong Dowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo" banyak penelitian yang berkaitan dengan judul saya:

1. Lailiatul Maulidiyah yang berjudul "WACANA RELASI GENDER SUAMI ISTRI DALAM KELUARGA MUSLIM DI MAJALAH WANITA MUSLIM INDONESIA". Penelitian ini merupakan analisis wacana relasi gender suami-istri dalam keluarga muslim di majalah wanita muslim Indonesia. Fokus penelitian ini adalah pada relasi gender suami-istri dalam pengasuhan anak. Tema ini menurut peneliti menarik karena relasi gender di Indonesia sebagai negara patriarki masih menunjukkan ketimpangan, yaitu ada yang mendominasi dan didominasi. Selain itu agama Islam sebagai sumber ideologi majalah muslim dianggap mengukuhkan tatanan masyarakat patriarki di Indonesia, sehingga seolah-olah tatanan patriarki berasal dari Tuhan.

   Sebagaimana yang telah dikutip dari Lailiatul, menurut Fakih salah satu bentuk ketidakadilan gender terjadi di lingkungan rumah tangga, yaitu antara suami dengan istri. Dalam suatu rumah angga yang terbentuk dari pernikahan menciptakan adanya pembagian kerja, yaitu pembagian peran yang jelas antara suami dan istri. Namun dalam proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengambilan keputusan, pembagian kerja, dan interaksi antara anggota keluarga dalam banyak rumah tangga sehari-hari masih seringkali menunjukkan ketidakadilan gender.Salah satu peran yang dilakukan antara suami-istri dalam rumah tangga adalah peran pengasuhan anak. Sebagaimana yang dikutip dari lailiatul, hal ini terkait dengan *affective role* dalam keluarga yang disebutkan oleh Epstein, Bishop, dan Baldwin dalam Galvin dan Brommel bahwa *affective role* dalam keluarga berkaitan dengan salah satu fungsi keluarga untuk pengasuhan dan memberi dukungan emosional *(providing nurturance and emotional support).* Sehingga penelitian ini fokus pada relasi suami-istri dalam mengasuh anak-anaknya.Media massa yang digunakan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah majalah wanita muslim.

Peneliti memilih tiga majalah yaitu Ummi, Aulia, dan Noor sebagai subjek penelitian karena ketiganya merupakan majalah wanita muslim yang disegmentasikan kepada wanita dewasa dan keluarga di Indonesia. Oleh karena itu, dalam ketiga majalah tersebut terdapat artikel yang membahas mengenai keluarga, termasuk mengenai relasi antara suami dengan istri. Sementara itu, pemilihan edisi majalah di rentang tahun 2010-2013 dengan alasan aktualitas, agar diperoleh wacana kontemporer mengenai relasi gender suami-istri, khususnya dalam pengasuhan anak.

Penelitian dilakukan pada ketiga majalah secara bersamaan, karena menurut pengamatan peneliti, masing-masing majalah memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ideologi yang berbeda berdasarkan sejarah terbit, *tagline*, maupun latar belakang redaktur majalah. Majalah Ummi merupakan salah satu majalah perempuan muslim tertua di Indonesia. Majalah Ummi pertama kali terbit pada April 1989 dan menjadi pelopor media yang terbit untuk para muslimah dan keluarga muda. Dengan mengusung slogan 'Identitas Wanita Islami' majalah ini membawa misi untuk mencetak individu-individu yang shaleh dan shalehah, sebagai komponen utama keluarga, masyarakat dan bangsa yang tentram dan bahagia.

Perbedaan dari penelitian yaitu fokus penelitian diatas kepada pengasuhan anak sedangkan penelitian ini dengan adanya belenggu kapitalisme, suami istri bekerja untuk memenuhi memenuhi kebutuhan anak, gaya hidup, dan pembagian peran dalam keluarga. Sedangkan persamaan dari penelitian tersebut membicarakan mengenai suami istri.

2. Ratih Anggun Anggraeni yang berjudul"POLA RELASI SUAMI ISTRI TERKAIT DENGAN PEMBAGIAN KERJA DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN (STUDI KASUS TERHADAP TIGA KELUARGA DALAM PERUBAHAN PERAN KELUARGA)". Penelitian ini mengkaji permasalahan masa kini dalam industrialisasi dan keluarga, pengaruh indsutrialisasi yang mulai masuk mempengaruhi struktur dalam keluarga secara tidak langsung ikut membentuk peran-peran yang dimainkan keluarga. Peran suami adalah untuk mencari nafkah untuk keluarga, suami lebih berorientasi pada kehidupan luar yang kemudian membentuk dirinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara sosial sesuai dengan kedudukannya sebagai pencari nafkah. Istri untuk menjaga hubungan keharmonisan antara dirinya dan suaminya, mendukung moral suami, dan mendukung semua aktivitas dalam rumah tangga. Namun, perubahan masyarakat tradisional menjadi masyarakat industri memberikan dampak pada perubahan keluarga baik dalam bentuk maupun fungsi yang dijalankan. Penelitian diatas untuk mengetahui pola relasi suami istri terutama dalam aspek pembagian kerja dan pengambilan keputusan setelah terjadinya perubahan peran dalam keluarga.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini membahas soal suami istri terkait dengan peran di dalam keluarga. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang diatas yaitu pembahasannya mengenai ketidak adilan dalam hal pembagian kerja dan keputusan. Sedangkan penelitian ini pembagian kerja dan keputusan bersama untuk memenuhi kebutuhan.

3. Nanda Himmatul Ulya yang berjudul "POLA RELASI SUAMI ISTRI DALAM PERBEDAAN STATUS SOSIAL (Studi Kasus di Kota Malang)". Pola relasi suami istri dalam rumah tangga adalah pergaulan suami istri dengan baik, perwujudan dari relasi suami istri dengan menjalankan hak dan kewajiban. Seiring dengan perkembangan zaman muncul yang namanya kesetaraan gender, perempuan tidak lagi di ranah domestik saja melainkan sudah ke ranah publik. Perempuan juga dapat mengakses haknya berupa pendidikan dan pekerjaan, ketika perempuan masih di ranah domestik saja dikatakan masih terikat dengan nilai-nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tradisonal dan sedangkan perempuan di ranah publik sudah dikatakan orang modern. Muncul sebuah pertanyaan adalah bagaimana relasi antara suami istri yang mempunyai perbedaan status sosialnya yang berbeda, suami yang lebih tinggi status sosialnya dibandingkan dengan istri begitu juga sebaliknya. Ukuran yang dilihat dari status sosial dengan pendidikan dan keturunan. Apakah perbedaan status sosial suami istri mempengaruhi relasi dan keharmonisan atau justru kebalikannya artinya bisa saling melengkapi satu sama lain.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu mengenai pembahasan strategi suami istri bekerja dalam menghadapi belenggu kapitalisme dengan pola relasi suami istri dalam perbedaan status sosial.

B. Kajian Pustaka

1. Keluarga dalam Belenggu Kapitalisme

   a. Keluarga

   Keluarga adalah suatu pranata sosial yang sangat penting fungsinya dalam setiap masyarakat.[7]

   Keluarga adalah salah satu kelompok yang hidup bersama, sebagai satu kesatuan, atau unit masyarakat terkecil dan ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau yang lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepada keluarga.

[7]Ihromi, T.O., *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Edisi Kedua. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ciri-ciri Keluarga

Ada terdapat ciri-ciri umum dan khusus di dalam keluarga. Ciri-ciri umum keluarga sebagai berikut:

Burgess dab Locke mengemukakan terdapatnya 4 karakteristik keluarga yang terdapat pada semua keluarga dan juga untuk membedakan keluarga dari kelompok-kelompok sosial lainnya:[8]

- Keluarga adalah terbentuknya antara laki-laki dan perempuan yang disatukan oleh ikatan perkawinan, darah, atau adopsi. Ikatan suami dan istri yaitu perkawinan dan hubungan orangtua dengan anak yaitu darah dan adopsi.
- Anggota keluarga ditandai dengan hidup bersama dibawah satu atap dan merupakan susunan satu rumah tangga. Definisi mengenai rumah tangga adalah merupakan kelompok orang-orang yang bertempat tinggal bersama dan membentuk unit rumah tangga sendiri.
- Keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peranan-peranan sosial bagi suami dan istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan perempuan. Peranan-peranan tersebut dibatasi oleh masyarakat, tetapi masing-masing keluarga diperkuat oleh kekuatan melalui sentimen-sentimen, yang sebagian

[8]Ernest W. Burgess and Harvey J. Locke. *The Family. From Institution to Companionship. American Book Company*. (New York. Second Edition 1960), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan tradisi dan sebagian lagi emosional, yang menghasilkan pengalaman.

- Keluarga adalah sebagai pemelihara suatu kebudayaan bersama, yang diperoleh dari kebudayaan umum. Tetapi dalam suatu masyarakat di masing-masing keluarga mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan keluarga lainnya. Perbedaan kebudayaan dari setiap keluarga timbul melalui komunikas anggota-anggota keluarga yang merupakan gabungan dari pola tingkah laku individu. Perbedaan pola ini dapat terbawa oleh istri maupun suami kedalam perkawinan, atau diperoleh sesudah perkawinan melewati sebuah pengalaman yang berbeda dari suami, istri dan anak-anak mereka. Keluarga merupakan gabungan dari pola-pola kebudayaan yang disalurkan melalui dua sisi keluarga, yang dalam interaksinya dengan pengaruh kebudayaan luar menimbulkan pola kebudayaan yang berbeda dari setiap keluarga baru.

Dari seluruh organisasi, organisasi keluarga tidaklah sama dengan asosiasi lainnya, disamping memiliki ciri-ciri umum sebagai suatu organisasi lazimnya, keluarga juga memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut[9]:

- Kebersamaan: keluarga merupakan bentuk yang hampir paling universal diantara bentuk-bentuk organisasi lainnya. Dia dapat

[9] *https://media.neliti.com/media/publications/114514-ID-keluarga-dalam-kajian-sosiologi.pdf*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditemui dalam semua masyarakat, pada semua tingkat perkembangan sosial, dan pada tingkatan manusia yang paling rendah sekalipun, diantara beribu-ribu spesies makhluk manusia. Hampir setiap keadaan manusia mempunyai keanggotaan dari beberapa keluarga.

- Dasar-dasar emosional: hal ini didasarkan pada suatu kompleks dorongan-dorongan yang sangat mendalam dari sifat organis kita, seperti perkawinan, menjadi ayah, kesetian akan maternal, dan perhatian orang tua. Ini dibentengi oleh pria dengan arti yang mendalam dan ikatan kelompok yang erat tentang emosi-emosi sekunder, dari cinta romantik sampai pada kebanggaan akan ras, dari kasih sayang perkawinan sampai pada keinginan untuk menjaga perekonomian rumah tangga, dari kecemburuan yang dimiliki oleh individu sampai kepada hasrat untuk hidup abadi yang sangat menyusahkan.
- Pengaruh perkembangan: dalam lingkungan masyarakat yang paling awal dari semua bentuk kehidupan yang lebih tinggi termasuk manusia, dan pengaruh perkembangan yang paling besar dalam kesadaran hidup yang mana merupakan sumbernya. Pada khususnya hal ini membentuk karakter individu dari pengaruh kebiasaan-organis maupun mental. Untuk mengenal pengaruh kekekalnya kita tidak perlu menganut pandangan bahwa pengaruh keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada masa pertumbuhan menentukan sekali, khususnya terhadap semua struktur kepribadian individu.

- Ukuran yang terbatas: keluarga merupakan kelompok yang terbatas ukurannya, yang dibatasi oleh kondisi biologis yang tidak dapat lebih tanpa kehilangan identitasnya. Oleh sebab itu keluarga merupakan skala yang paling kecil dari semua organisasi formal yang merupakan struktur sosial, dan khususnya dalam masyarakat yang sudah beradab, dimana keluarga secara utuh terpisah dari kelompok kekerabatan.
- Posisi inti dalam struktur sosial: keluarga merupakan bagian dari organisasi sosial yang lainnya. Dalam masyarakat yang masih sederhana maupun dalam masyarakat yang lebih maju mempunyai tipe masyarakat patriarkal, struktur sosial secara keseluruhan dibentuk dari kumpulan keluarga. Hanya dalam masyarakat yang kompleks dengan peradaban yang lebih tinggi keluarga dibentuk untuk memenuhi fungsi ini, demikian cenderung untuk mempertahankan kesatuan keluarga. Salah satu definisi yang diberikan untuk masyarakat adalah"kumpulan dari keluarga-keluarga", dan bagi masyarakat lokal definisi ini, dengan berbagai kualifikasi masih digunakan sampai sekarang.
- Tanggung jawab para anggota: keluarga memiliki tuntutan yang lebih besar dan berkelanjutan berbeda dengan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasa dilakukan oleh asosiasi lainnya. Pada masa krisis manusia mungkin bekerja, berperang, dan mati demi negara mereka. Tetapi mereka harus membanting tulang sepanjang hidupnya demi keluarga mereka. Keluarga mengarahkan laki-laki dan perempuan untuk memperlihatkan pada yang lain bahwa mereka sendiri mempunyai tugas yang paling sukar sekali dan suatu tanggung jawab yang berat. Tidak berarti bahwa keluarga harus membuat anggotanya melulu hanya mementingkan kepentingan orang lain, atau dengan kata lain bahwa bekerja keras ini dilaksanakan sesuai dengan kondisi pemenuhan kebutuhan yang mampu dilakukan oleh keluarga. Kehidupan keluarga juga mengarah secara mendalam pada dorongan pokok seperti yang diartikan dalam hal ini. Dorongan ini mengarah pada laki-laki ke dalam tanggung jawab yang semakin besar terhadap keluarga dan menopang mereka dalam memenuhi tugas yang tidak dapat mereka perhitungkan.

- Aturan kemasyarakatan: hal ini khususnya terjaga dengan hal-hal yang tabu di dalam masyarakat dan aturan yang sah dengan kaku menentukan kondisinya. Pada satu tempat, perjanjian perkawinan lebih keras dibatasi dibandingkan dari perjanjian lainnya, dimana pasangan tidak mempunyai kebebasan untuk menentukan syaratnya, atau merubahnya dengan persetujuan bersama. Setiap bentuk perjanjian perkawinan mempunyai perbedaan sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan perbedaan budaya masyarakat yang bersangkutan, dan masing-masing mempunyai bentuk yang berlaku dan menuntut adanya ketegasan. Pada msyarakat modern keluarga merupakan salah satu asosiasi yang dengan persetujuan kelompok dapat dengan bebas masuk tetapi tidak bebas untuk meninggalkan atau membubarkannya, walaupun dengan persetujuan bersama.

- Sifat kekekalan dan kesementaraannya: sebagai institusi, keluarga merupakan sesuatu yang demikian permanen dan universal, dan sebagai asosiasi merupakan organisasi yang paling bersifat sementara dan yang paling mudah berubah dari seluruh organisasi penting lainnya dalam masyarakat. Pertentangan antara dua aspek keluarga tersebut demikian penting, dan membuat banyak pandangan tentang masalah-masalah sosial yang membingungkan menjadi terkelompok di sekitar keluarga yang menuntut perhatian khusus buat kita.

2. Fungsi-fungsi Keluarga

Pada dasarnya keluarga mempunyai fungsi pokok yang sulit untuk dirubah dan digantikan oleh orang lain. Sedangkan fungsi lain atau fungsi sosial, relatif lebih mudah untuk mengalami perubahan. Fungsi pokok tersebut antara lain:[10]

[10]S.T Vembriarto. *Sosiologi Pendidikan*. Op. Cit., hal. 41, 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Fungsi biologi

Fungsi biologi orang tua ialah melahirkan anak. Fungsi ini merupakan dasar kelangsungan hidup masyarakat. Namun fungsi ini pun juga mengalami perubahan, karena keluarga sekarang cenderung kepada jumlah anak yang sedikit. Kecenderungan kepada jumlah anak yang lebih sedikit ini dipengaruhi oleh faktor:

- Perubahan tempat tinggal keluarga dari desa ke kota
- Makin sulitnya fasilitas perumahan
- Banyaknya anak dipandang sebagai hambatan untuk tercapainya kemesraan keluarga
- Meningkatnya taraf pendidikan wanita berakibat berkurangnya fertilitasnya
- Berubahnya dorongan dari agama agar keluarga mempunyai banyak anak
- Makin banyaknya ibu-ibu bekerja di luar rumah makin meluasnya pengetahuan dan penggunaan alat kontrasepsi.

b. Fungsi Afeksi

Dalam keluarga adanya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi. Hubungan afeksi ini tumbuh sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan. Dari hubungan cinta kasih ini terjadilah hubungan persaudaraan, persahabatan, kebiasaan, identifikasi, dan persamaan pandangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai nilai-nilai. Dasar cinta kasih dan hubungan afeksi ini merupakan faktor penting bagi perkembangan pribadi anak. Dalam masyarakat yang makin impersonal, sekuler, dan asing, pribadi sangat membutuhkan hubungan afeksi seperti yang terdapat dalam keluarga, suasana afeksi itu tidak terdapat dalam institusi sosial yang lain.

c. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi ini menunjuk peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak[11]. Melalui interaksi sosial dalam keluarga itu anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam kepribadiannya.

3. Keluarga dalam Belenggu Kapitalisme

Kapitalisme menjadikan keluarga sebagai unit produksi. Modernisasi menyebabkan banyak perubahan misalnya akibat adanya kapitalisme waktu orang tua banyak tersita untuk anaknya karena sama-sama bekerja. Banyak diantara orang tua yang terpaksa diberi upah rendah yang tidak sepadan dengan tenaga dan waktu yang mereka buang untuk anak-anak mereka. Orang tua bekerja untuk kepentingan kapitalis, membuang waktu istirahat di sore hari bahkan malam hari karena lembur kerja. Hari libur yang biasanya waktu untuk keluargapun justru dihabiskan di tempat kerja.

[11] *https://eprints.uny.ac.id/8578/3/BAB%202%20-%2008413241010.pdf*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kapitalis tidak hanya menjadikan keluarga sebagai unit kegiatan produksi tetapi juga sebagai objek kapitalisme. Dengan menawarkan sebuah jasa seperti penyediaan layanan babby sitter, keluarga menjadi pihak yang tidak menguntungkan ketika mereka diposisikan sebagai objek pasar kapitalisme. Anak adalah mangsa bagi kapitalis karena mudah dipengaruhi seperti halnyaproduk playsatation dan mereka dapat memaksa keinginannya pada orangtuanya. Istri yang bekerja sebagai ibu rumah tangga juga tidak luput dari jeratan kapitalis. Mereka disuguhi tayangan televisi yang menggambarkan gaya hidup modern dan disuguhi tayangan sinetron yang menjual mimpi.

Tayangan televisi menjadi makanan pokok sehari-hari bagi keluarga modern. Bagi anak dalam lingkungan keluarga, televisi berpotensi jadi pengganti orang tua karena pengaruhnya luar biasa bagi anak. Orang tua pun seolah kehilangan kekuasaannya di depan anak-anak mereka akibat anak terlalu sering menghabiskan waktunya di depan televisi.

C. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran yakni teori Fungsionalisme Struktural milik Talcott Parsons.

Mengenai dasar dari Fungsionalisme Struktural ini dalam prespektif sosiologi memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan apabila salah satu bagian tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan berfungsi tanpa adanya bagian yang lainnya. Talcott Parsons menjelaskan dengan empat imperatif fungsional untuk semua sistem "tindakan", skema AGIL-nya yang terkenal. Suatu fungsi adalah "suatu kompleks kegiatan-kegiatan yang diarahkan kepada pemenuhan suatu kebutuhan-kebutuhan sistem itu". Parsons percaya bahwa ada empat imperatif fungsional yang perlu bagi semua sistem yaitu Adaptasi, Goal, Integrasi, Latensi, atau pemeliharaan pola. Secara bersama-sama, keempat mperatif fungsional itu dikenal sebagai skema AGIL. Agar dapat lestari, suatu sistem harus melaksanakan keempat fungsi tersebut[12].

1. Adaptasi: suatu sistem harus mengatasi kebutuhan yang mendesak bersifat situasional eksternal. Sistem itu harus menyesuaikan dengan lingkungannya untuk pemenuhan kebutuhan atau bertahan hidup.
2. Pencapaian tujuan: suatu sistem harus mendefinisikan dan pencapaian tujuan utamanya.
3. Integrasi: suatu sistem yang mengatur antarhubungan bagian-bagian dari komponennya. Ia juga harus mengelola hubungan diantara tiga imperatif fungsional lainnya (A,G,L).
4. Latensi (pemeliharaan pola): suatu sistem harus menyediakan, memelihara, dan memperbarui baik motivasi untuk individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan menopang motivasi itu.

[12]George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana 2010) 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Parsons merancang skema AGIL untuk digunakan pada semua level di dalam sistem teoretisnya.[13]

Organisme perilaku adalah sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan kata lain penyesuaian diri dengan lingkungan dan mengubahnyasesuai kebutuhannya. Sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dan sumber daya yang ada untuk mencapainya. Sistem sosial menanggulangi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Terakhir, sistem kultural melaksanakan sistem fungsi pemeliharaan pola atau struktur yang ada dengan menyediakan norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.

a. Sistem Tindakan

Sistem tindakan merupakan seorang individu yang melakukan tindakan sesuai dengan pengalaman atas keadaan tertentu. Dilihat dari sudut pandang sistem tindakan, tingkat yang paling rendah berupa lingkungan fisik dan organis meliputi aspek tubuh manusia, anatomi, dan fisiologinya. Tingkat paling tinggi, realitas terakhir, Parsons 'tidak mengacu kepada sesuatu yang bersifat supernatural ketika berbicara secara simbolik tentang ketidakpastian, kegelisahan, dan tragedi kehidupan sosial yang menantang makna organisasi sosial.

Inti pemikiran Parsons dengan empat sistem tindakan ciptaanya. Dengan asumsi yang dibuat Parsons dalam sistem tindakannya, kita berhadapan dengan permasalahan yang sangat diperhatikan Parsons

[13]Ibid 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan telah dijadikan sumber utama kritikan atas pemikirannya. Parsons menemukan jawaban problem di dalam fungsionalisme struktural dengan asumsi sebagai berikut:

1. Sistem memiliki keteraturan dan bagian-bagian yang saling bergantung atau membutuhkan.
2. Sistem cenderung bergerak ke arah mempertahankan keteraturan atau keseimbagan.
3. Sistem mungkin statis atau bergerak dalam proses perubahan yang teratur.
4. Sifat dasar sebagai suatu sistem sangat mempengaruhi terhadap bentuk bagian-bagian lain.
5. Sistem memelihara batasan-batasan terhadap lingkungannya.
6. Alokasi dan integrasi merupakan dua proses fundamental yang diperlukan untuk memelihara keseimbangan sistem.
7. Sistem cenderung menuju ke arah pemeliharaan keseimbangan diri yang dengan adanya batasan dan pemeliharaan hubungan antara bagian-bagian dengan keseluruhan sistem, mengendalikan lingkungan yang berbeda-beda dan kecenderungan untuk mengubah sistem dari dalam.

Asumsi ini menyebabkan Parsons menempatkan analisis struktur yang teratur di masyarakat menjadikan prioritas utama. Setelah mendapatkan kecaman keras karena orientasi statisnya itu, Parsons semakin lama semakin banyak fokus perhatiannya pada masalah perubahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebenarnya, seperti akan terlihat, ia akhirnya memusatkan perhatian pada perubahan masyarakat. Namun di mata kebanyakan pengamat, karyanya tentang perubahan sosial pun cenderung sangat statis. Perlu diingatBbahwa empat sistemTtindakan itu tidak muncul dalam kehidupan nyata; keempat itu lebih merupakan peralatan analisis untuk menganalisis kehidupan nyata.

b. Sistem Sosial

Parsons dengan demikian mendefinisikan sistem sosial sebagai berikut:

Sistem sosial terdiri dari sejumlah aktor individual yang saling berinteraksi dalam situasi sekurang-kurangnya mempunyai aspek lingkungan atau fisik, aktor-aktor yang mempunyai motivasi dalam arti mempunyai kecenderungan untuk "mengoptimalkan kepuasan", yang hubungannya dengan situasi mereka didefinisikan dan dimediasi dalam term sistem simbol bersama yang terstruktur secara kultural. Definisi ini mencoba menetapkan sistem sosial menurut konsep-konsep kunci dalam karya Parsons yakni aktor, interaksi, lingkungan, optimalisasi kepuasan, dan kultur.

Meski Parsons berkomitmen untuk melihat sistem sosial sebagai sebuah interaksi, namun ia tak menggunakan interaksi sebagai unit fundamental dalam studi tentang sistem sosial. Ia malah menggunakan status-peran sebagai unit dasar dari sistem. Konsep ini bukan merupakan satu aspek dari aktor atau aspek interaksi, tetapi lebih merupakan komponen struktural dari sistem sosial. Status mengacu pada posisi struktural di dalam sistem sosial, dan peran adalah apa yang dilakukan aktor dalam posisinya itu, dilihat dalam konteks signifikansi fungsionalnya untuk sistem yang lebih luas. Aktor tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilihat dari sudut pikiran dan tindakan, tetapi dilihat tak lebih dari sebuah kumpulan beberapa status dan peran (sekurang-kurangnya dilihat dari sudut posisi di dalam sistem sosial).

Dalam analisisnya tentang sistem sosial, Parsons terutama tertarik pada komonen-komponen strukturalnya. Disamping memusatkan perhatian pada status-perannya, Prasons memerhatikan komponen sistem sosial berskala luas seperti kolektivitas, norma, dan nilai. Namun dalam analisisnya mengenai sistem sosial, ia bukan semata-mata sebagai seorang strukturalis, tetapi juga seorang fungsionalis. Ia menjelaskan sejumlah persyaratan fungsional dari sistem sosial. Pertama, sistem sosial harus terstruktur sedimikan rupa sehingga bisa beroperasi dalam hubungan yang harmonis dengan sistem lainnya. Kedua, untuk menjaga kelangsungan hidupnya, sistem sosial harus mendapat dukungan yang diperlukan dari sistem yang lain. Ketiga, sistem sosial harus mampu memenuhi kebutuhan para aktornya dalam proporsi yang signifikan. Keempat, sistem harus mampu melahirkan partisipasi yang memadai dari para anggotanya. Kelima, sistem sosial harus mampu mengendalikan perilaku yang berpotensi mengganggu. Keenam, bila konflik akan menimbulkan kekacauan, itu harus dikendalikan. Ketujuh, untuk kelangsungan hidupnya, sistem sosial memerlukan bahasa.

Jelas dalam diskusi Parsons tentang persyaratan fungsional sistem sosial bahwa ia memusatkan perhatian pada sistem sosial berskala luas dan pada hubungan antara bebrbagai sistem sosial luas itu (fungsionalisme kemasyarakatan). Bahkan ketika ia berbicara mengenai aktor, itu pun dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudut pandang sistem. Bahasannya pun mencerminkan perhatian Parsons terhadap pemeliharaan keteraturan di dalam sistem sosial[14].

c. Sistem Kultural

Parsons membayangkan kultur sebagai kekuatan utama yang mengikat berbagai unsur dunia sosial. Atau menurut istilahnya sendiri, kultur adalah kekuatan utama yang mengikat sistem tindakan. Kultur menengahi interaksi antar-aktor, menginteraksikan kepribadian, dan menyatukan sistem sosial. Kultur mempunyai kapasitas khusus untuk menjadi komponen sistem yang lain. Jadi, di dalam sistem sosial, sistem diwujudkan dalam norma dan nilai, dan dalam sistem kepribadian ia diinternalisasikan oleh aktor.

Namun, sistem kultural tak semata-mata menjadi bagian sistem yang lain; ia juga mempunyai eksistensi yang terpisah dalam bentuk pengetahuan, simbol-simbol dan gagasan-gagasan. Aspek-aspek sistem kultural ini tersedia untuk sistem sosial dan sistem personalitas, tetapi tidak menjadi bagian dari kedua sistem itu.

Seperti yang dilakukannya terhadap sistem yang lain, Parsons mendefinisikan kultur menurut hubungannya dengan sistem tindakan yang lain. Jadi, kultur dipandang sebagai simbol yang terpola teratur, yang menjadi sasaran orientasi aktor, aspek-aspek sistem kepribadian yang sudah terinternalisasikan, dan pola-pola yang sudah terlembagakan di dalam sistem sosial. Karena sebagian besar bersifat subjektif dan simbolik, kultur

[14]Bernard Raho, SVD, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007) 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mudah ditularkan dari satu sistem ke sistem yang lain. Kultur dapat dipindahkan dari satu sistem sosial ke sistem sosial yang lain melalui penyebaran dan dipindahkan dari satu sistem kepribadian ke sistem kepribadian yang lain melalui proses belajar dan sosialisasi. Tetapi sifat simbolis kultur juga memberinya sifat lain, yakni kemampuan mengendalikan sistem tindakan yang lain. Inilah salah satu alasan mengapa Parsons memandang dirinya sendiri sebagai seorang determinis kultur.

Akan tetapi, jika sistem kultural sangat menonjol dalam teori Parsons, maka kita harus mempertanyakan apakah ia benar-benar menawarkan sebuah teori yang utuh. Teori yang benar-benar terpadu menawarkan kesetaraan semua tingkatan analisis utamanya. Determinisme kultur sebagaimana jenis determinisme lainnya sangat dicurigai dari sudut pandang sosiologi yang terpadu. Masalah ini makin kompleks bila kita melihat sistem kepribadian, dan kelihatan betapa lemahnya ia dibangun di dalam karyanya Parsons.

d. Sistem Kepribadian

Personalitas tak hanya dikontrol oleh sistem kultural, tetapi juga oleh sistem sosial. Ini bukan berarti bahwa Parsons tak sependapat tentang kebebasan sistem personalitas. Parsons menyatakan: menurut saya, meskipun kandungan utama struktur kepribadian berasal dari sistem sosial dan kultural melalui proses sosialisasi, namun kepribadian menjadi suatu sistem yang independen melalui hubungannya dengan organisme dirinya sendiri dan melalui keunikan pengalaman hidupnya sendiri; kepribadian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukanlah merupakan epifenomenon semata. Di sini kita melihat sepertinya Parsons terlalu banyak memprotes.

Bila sistem kepribadian bukan merupakan suatu epifenomenon, tentulah ia akan diturunkan ke status sekunder di dalam sistem teoretisnya.

Personalitas didefinisikan sebagai sistem orientasi dan motivasi tindakan aktor individual yang terorganisasi. Komponen dasarnya adalah "disposisi-kebutuhan". Parsons dan Shils mendefinisikan disposisi-kebutuhan sebagai "unit-unit motivasi tindakan yang paling penting". Mereka membedakan disposisi-kebutuhan dari dorongan hati, yang merupakan kecenderungan batiniah- "energi fisiologis yang memungkiknkan terwujudnya aksi. Dengan kata lain, dorongan lebih baik dipandang sebagai bagian dari organisme biologis. Disposisi-kebutuhan karenanya didefinisikan sebagai "kecenderungan yang sama ketika kecenderungan itu bukan bawaan, tetapi diperoleh melalui proses aksi itu sendiri. Dengan kata lain, disposisi-kebutuhan adalah dorongan hati yang dibentuk oleh lingkungan sosial.

Disposisi-kebutuhan memaksa aktor menerima atau menolak objek yang tersedia dalam lingkungan atau mencari objek baru bila objek yang tersedia tidak dapat memuaskan disposisi-kebutuhan secara memadai. Parsons membedakan antara tiga tipe dasar disposisi-kebutuhan. Tipe pertama, memaksa aktor mencari cinta, persetujuan, dan sebagainya, dari hubungan sosial mereka. Tipe kedua, meliputi internalisasi nilai yang menyebabkan aktor mengamati berbagai standar kultural. Tipe ketiga,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya peran yang diharapkan yang menyebabkan aktor memberikan dan menerima respons yang tepat.

Ini menimbulkan citra aktor yang sangat pasif. Mereka tampaknya dipaksa oleh dorongan hati, didominasi oleh kultur atau lebih dibentuk oleh gabungan dorongan hati dan kultur (yakni oleh disposisi-kebutuhan). Sistem kepribadian pasif jelas merupakan mata rantai yang lemah dalam sebuah teori yang terpadu, dan Parsons rupanya menyadari hal itu. Dalam berbagai kesempatan ia mencoba memberikan kepribadian beberapa kreativitas tertentu. Contohnya, ia mengatakan, "kami tak bermaksud untuk... menyatakan tersirat bahwa nilai seseorang sepenuhnya adalah kultur yang terinternalisasikan atau sekedar menaati peraturan atau hukum. Ketika seseorang menginternalisasikan kultur, ia melakukan modifikasi kreatif; tetapi aspek baru itu bukanlah aspek kultur". Meski pernyataan seperti itu, kesan dominan yang muncul dari pemikiran Parsons, salah satu diantaranya, adalah sistem kepribadian yang pasif. Penekanan Parsons pada disposisi-kebutuhan menimbulkan masalah lain.

Karena mengabaikan demikian banyak aspek kepribadian yang lainnya, sistem kepribadian buatan Parsons menjadi sangat miskin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. untuk pengumpulan data bukan berupa angka-angka, melainkan data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya. Menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Penulis buku penelitian kualitatif Denzin dan Lincoln (1987) yang dikutip dari bukunya Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.[15]

[15]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan pendekatan ini didasarkan atas tiga pertimbangan, yaitu: *Pertama*. Pertimbangan teoritis, bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Fungsional Struktural Talcott Parson, karena sesuai dengan penelitian yang ada.

Kedua, pertimbangan praktis, bahwa pendekatan kualitatif akan lebih mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, dimana peneliti berhubungan langsung dengan masyarakat Desa yang banyak memahami sosio-kulturalnya.

Ketiga, pendekatan kualitatif lebih menekankan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian, sebagaimana tertulis dalam rumusan masalah, dengan cara berfikir formal dan argumentatif[16]. Oleh karena itu pendekatan kualitatif lebih cocok dengan rumusan masalah, yang mana peneliti tidak dalam rangka mencari hipotesa, melainkan dalam rangka mencari jawaban.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yakni suatu jenis penelitian dimana data yang diperoleh disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar bukan angka-angka. Penggunaan jenis penelitian kualitatif karena ada pertimbangan:

Pertama, jenis penelitian deskriptif merupakan bagian dari karakteristik pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif

[16] Saifudin Azwar. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibutuhkan deskriptif dengan kata-kata atau gambar, dan bukan data yang berupa angka-angka.

Kedua, relevansi penelitian deskriptif dengan obyek penelitian, yakni karakteristik latar belakang masyarakat dan sistem sosial dalam keluarga di Desa Balong Dowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.Jenis penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan fakta-fakta yang akurat sesuai dengan fenomena sosial yang ada.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini difokuskan di Desa Balong Dowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan agar bisa mendapatkan beragam data dan valid dalam penelitian.

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Subjek dan informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang sudah berkeluarga(suami istri pekerja) yang berada di sekitar Desa Balong Dowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo yang mengetahui tentang permasalahan yang ada. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tehnik pengumpulan data observasi dan wawancara.

Berikut daftar informan:

No	Nama	Jumlah anak	Pekerjaan
1	Okky hamzah	2	Pamong desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Ayu Maharani	2	Ibu rumah tangga
3	Misali	3	Nelayan
4	Keluarga1:bpk. Sunaeji	1	Buruh
5	Ibu Muanah	2	Ibu rumah tangga
6	Miskan	3	Nelayan
7	M. Solik	1	Kepala desa
8	Ali	2	Buruh
9	Supriaton	4	Ibu rumah tangga
10	Keluarga2:bpk. Matsali	2	Nelayan
11	Ibu Titin	1	Buruh
12	Keluarga3:bpk. Anam	2	Tukang bangunan
13	Ibu. Hermin	2	Buruh
14	Keluarga4:bpk. Indra	-	Buruh
15	Ibu. Putri	-	Buruh
16	Keluarga5:bpk. Endik	-	Pegawai
17	Ibu. Citra	-	Pegawai
18	Keluarga6:bpk. Ahmad	2	Buruh
19	Ibu. Vivin	2	Ibu rumah tangga
20	Keluarga7:bpk. Iman	4	Kernet
21	Ibu. Siari	4	Pekerja serabutan
22	Keluarga8:bpk. Winar	2	Buruh
23	Ibu. Dina	2	Buruh
24	Adek. Novi	-	Pelajar
25	Keluarga9:bpk. Supirwan	2	Buruh
26	Ibu. Musyaroh	3	Buruh
27	Asmari	3	Buruh
28	Suwarno	2	Buruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian yang digunakan adalah pola pendekatan kualitatif sebagaimana yang dianjurkan oleh Bogdan dan Taylor yaitu, pra lapangan, pekerjaan lapangan dan analisis data. Dan dalam penelitian ini secara garis besar ada tiga tahap penelitian:

1. Tahap Pra Lapangan

   Tahap pra lapangan ini meliputi penyusunan rancangan penelitian yaitu proposal lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan penelitian pada pihak yang terkait, menjajakan dan menilai keadaan lapangan (orientasi lapangan), memilih dan memanfaatkan informan sebagai sumber data yang akurat, menyiapkan perlengkapan penelitian baik perlengkapan fisik maupun non fisik, dan memahami etika penelitian. Etika penelitian ini menjadi sesuatu yang penting, sebab dalam penelitian kualitatif, manusia menjadi alat pengumpul data. Oleh karena itu, dia harus memahami peraturan, norma, dan nilai sosial masyarakat.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   Tahap pekerjaan lapangan ini meliputi, memahami latar penelitian, baik latar terbuka maupun latar tertutup, mempersiapkan diri untuk beradaptasi dengan sosiokultural masyarakat yang akan diteliti, memasuki lapangan, berbaur dengan masyarakat, berperan serta dan melibatkan diri, dalam kegiatan masyarakat sebagai langkah pengamatan, mendatangi para informan yang telah ditentukan untuk diwawancarai, mencatat dan mengumpulkan seluruh data yang diperlukan baik dari wawancara dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan dalam peran serta, serta melakukan analisis sederhana dilapangan.

3. Tahap Analisis Data

Setelah mengumpulkan seluruh data yang diperlukan maka pada tahap berikutnya adalah mengatur urutan data dan mengorganisasikan kedalam suatu pola didasarkan pada aspek ideologi, aspek pekerjaan, aspek sosial dan aspek budaya. Disinilah akan diambil suatu hipotesis, kemudian menarik kesimpulan.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif manusia menjadi instrumen dalam penelitian. Ciri khas penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta. Maka peneliti dalam menggali sejumlah data penelitian ini menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah pengamatan berperan serta dan pengamatan tanpa peran serta.

Peneliti melakukan dua peranan sekaligus yaitu : sebagai pengamat dan sekaligus berperan menjadi anggota masyarakat di sekitar Desa Balong Dowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Sedangankan pengamatan tanpa peran serta peneliti hanya melakukan kegiatan pengamatan terhadap suamiistripekerja di sekitar Desa Balong Dowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Interview* (wawancara)

   Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan kepada beberapa sampel yang telah ditetapkan. Bentuk wawancara yang akan digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal.

F. Tehnik Analisa Data

Setelah peneliti mengumpulkan sejumlah data yang terkait dengan keluarga dalam belenggu kapitalisme (perubahan pola relasi suami istri pekerja di desa balong dowo kecamatan candi kabupaten sidoarjo), maka segera peneliti menganalisis data-data tersebut. Sedangkan tehnik analisis data yang akan digunakan peneliti adalah tehnik *analisis unvariant*, yaitu uraian deskriptif tentang latar belakang subyek dan variabel yang diteliti dengan penyajianffrekuensi, tabel, tabel silang, grafis dan sebagainya.

Peneliti akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut dalam menganalisis sejumlah data.

1. Reduksi data, yakni dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti proses dan pertanyaan-pertanyaan perlu dijaga sehingga tetap di dalamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Display data, yaitu penyajian matrik, network, chat, atau grafik dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk data tabel dan tabel silang. Hal ini dilakukan untuk sistematisasi data-data yang tertumpuk-tumpuk.
3. Pengambilan keputusan dan verifikasi.

   Dalam mengambil keputusan ini peneliti berusaha mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hipotesis dan sebagainya. Jadi, sebelum mengambil keputusan peneliti menyusun seluruh data dalam satuan-satuan. Satuan-satuan data itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategorisasi itu dilakukan dengan sambil menbuat koding. Setelah itu barulah peneliti mengadakan pemeriksaan keabsahan data guna diambil suatu kesimpulan.

G. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting dalam penelitian. Penelitian ini benar-benar dapat di pertanggung jawabkan dari segala sisi jika peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dengan tehnik yang akan diuraikan dalam subbab ini. Namun demikian, dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data akan lebih ditekankan pada tehnik triangulasi dan tehnik pengecekan dengan teman sejawat melalui diskusi, mengingat banyak rekan peneliti yang memahami tentang subyek penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

KELUARGA DALAM BELENGGU KAPITALISME

A. Masyarakat Balongdowo

Desa Balongdowo merupakan salah satu desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Desa Balongdowo Kecamatan Candi merupakan Desa yang cukup maju dengan kondisi kota yang tertata rapi. Jalan yang menghubungkan Desa Balongdowo dengan daerah sekitarnya merupakan jalan yang sudah beraspal dengan kondisi yang baik. Desa Balongdowo yang terbagi menjadi tiga Dusun, yaitu Dusun Balongdowo, Dusun Tempel, dan Dusun Pecis.[17] Secara administratif Desa Balongdowo memiliki batas-batas sebagai berikut:[18] Sebelah Utara: Desa Klurak Kecamatan Candi, Sebelah Timur:Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin, Sebelah Selatan: Desa Putat Kecamatan Tanggulangin ,Sebelah Barat: Desa Balong Gabus Kecamatan Candi

Luas wilayah Desa Balongdowo Kecamatan Candi +162.30 Ha. Wilayah Desa Balongdowo meliputi 4 Rukun Warga (RW) dan 29 Rukun Tetangga (RT). Desa Balongdowo terletak diketinggian 4 M dari permukaan laut, dan banyaknya curah hujan 500 mm/tahun. Topografi dari kelurahan ini termasuk dataran rendah dengan suhu udara minimum 32° C.

[17] Okky Hamzah (Pamong Desa), *Wawancara*, Sidoarjo, 20 Juli 2017.
[18] Peta Desa Balongdowo, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan orbita Desa Balongdowo adalah[19]:

Jarak dari Pusat Pemerintahan Desa : + 2 KM Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : + 5 KM Jarak dari Ibukota Kabupaten : + 10 KM Jarak dari Pusat Pemerintah Provinsi : + 30 KM

1. Komposisi Penduduk

   Desa Balongdowo dilihat dari komposisi penduduknya merupakan wilayah Desa yang heterogen. Dari segi etnis, di wilayah Desa Balongdowo selain terdapat suku Jawa, keturunan Cina, keturunan Arab, suku Madura, dan orang-orang dari luar pulau Jawa, semua terdaftar sebagai warga Negara Indonesia (WNI). Dari data monografi Desa Balong Dowo tidak ada warga Negara Asing (WNA) yang tercatat menetap di Desa Balongdowo.

   Jumlah penduduk Desa Balongdowo pada tahun 2017 sebanyak 7.042 jiwa, yang terdiri dari warga Negara Indonesia laki-laki 3.564 jiwa dan warga Negara Indonesia perempuan 3.478 jiwa.[20] Untuk melihat laju pertumbuhan penduduk Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo menurut jenis kelamin dapat dilihat dari table dan grafik di bawah ini:

Jumlah Penduduk

Di Desa Balongdowo Menurut Jenis Kelamin

[19]Data monografi Desa Balongdowo tahun 2017
[20] Data monografi Desa Balongdowo tahun 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1980	1371	1272	2643
2	1990	1766	1473	3239
3	2000	1614	1783	3397
4	2010	2880	2915	5795
5	2015	3549	3454	7003
6	2017	3564	3478	1042

Semakin bertambahnya jumlah penduduk yang berada di Desa Balongdowo tentunya harus di dukung dengan banyaknya lapangan pekerjaan untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada, karena bertambahnya jumlah penduduk di Desa Balongdowo ini juga banyak pendatang dari warga Porong yang terkena lumpur lapindo.Era modern tentunya masyarakat pola pikirnya semakin brkembang dengan di dukung teknologi maju. Masyarakat Desa Balongdowo khususnya sudah mulai mengalami perkembangan dalam hal bidang teknologi prasarana.

"Dahulu masyarakat Desa Balongdowo jarang atau bahkan masih belum bisa menggunakan alat-alat modern contoh saja seperti handphone, karena belum mampu bisa membeli. Pekerjaan masyarakat Desa Balongdowo rata-rata sebagai seorang petani atau nelayan yang penghasilannya tidak menentu. Buat makan sehari-hari dan kebutuhan hidup sehari-hari saja kadang tidak cukup apa lagi untuk membeli barang seperti handphone".[21]

Perkembangan zaman modern yang semakin pesat membuat pola pikir atau tingkah laku dan bahkan budaya masyarakat tentu mengalami

[21]Misali, ***Wawancara***, Sidoarjo, 28, Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan. Selain itu juga perkembangan zaman modern juga tak lepas dari yang namanya sistem kapitalis, munculnya perkembangan industri dan berkembang pesatnya teknologi ataupun budaya barat yang sudah mulai masuk di negara bagian timur. Kebutuhan masyarakat yang semakin banyak akibat tuntutan zaman yang mengharuskan mengikuti perkembangan teknologi, budaya, ataupun gaya hidup. Sehingga masyarakat pun harus mempunyai pekerjaan dengan gaji yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-harinya. Perkembangan industri yang membuka lapangan pekerjaan dengan gaji yang cukup menjanjikan untuk kebutuhan hidup atau tuntutan zaman modern. Industri juga menghasilkan produk atau barang modern seperti handphone atau teknologi yang lain untuk kebutuhan konsumen masyarakat modern.

2. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pendidikan adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya pikir atau mengubah cara berpikir dari yang tidak bisa menjadi bisa. Hal ini sesuai dengan pembukaan UUD 1945 bahwa meningkatkan kecerdasan Bangsa adalah suatu tujuan Bangsa Indonesia dimana tingkat kemajuan masyarakat salah satunya dapat diperhatikan dari tingkat pendidikannya.[22]

Pendidikan di Desa Balongdowo bisa dikatakan tidak tertinggal jauh dengan daerah lainnya. Hal ini dikarenakan Desa Balongdowo sendiri

[22]UUD 1945 Pasal 31 yang menyatakan bahwa setiap warga Negara Indonesia berhak mendapat dan mengikuti pendidikan untuk mencerdaskan Bangsa Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan merupakan daerah yang tertinggal, tetapi desa yang terletak di pinggir kota yang telah mampu dan berkembang. Maka dari itu, tidaklah sulit bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya, karena sarana dan prasarana yang mendukung.

Pendidikan pada dasarnya tidak hanya menyelenggarakan pendidikan formal seperti halnya TK (Taman Kanak-Kanak), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan non formal yang dapat mendidik anak adalah pendidikan pesantren, kursus atau bimbingan keluarga.

Sarana Pendidikan Desa Balongdowo

No	Status Pendidikan	Jumlah
1	Kelompok Bermain	2
2	Taman Kanak-kanak	3
3	Sekolah Dasar	1
4	Sekolah Menengah Pertama	-
5	Sekolah Menengah Atas	-

Berdasarkan pengelompokan pendidikan, dapat dilihat tingakat pendidikan masyarakat cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari table komposisi di Desa Balongdowo.

Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Desa Balongdowo

No	Status Pendidikan	Jumlah
1	Tidak tamat Sekolah Dasar	165
2	Tamat Sekolah Dasar	113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Tamat Sekolah Menengah Pertama	1816
4	Tamat Sekolah Menengah Atas	1394
5	Tamat Akademi (D1-D3)	192
6	Tamat Perguruan Tinggi	397

Sumber: Data Monografi Desa Balongdowo Kecamatan Candi.

Dari jumlah penduduk menurut Tingkat Pendidikan pada Tahun 2017, masyarakat Desa Balongdowo sudah banyak mengalami perubahan. Tuntutan era modern yang membuat masyarakat dalam hal pendidikan lebih diperhatikan lagi, karena untuk mampu bersaing di era modern salah satunya juga tak terlepas dari dunia pendidikan. Perkembangan dalam hal teknologi dan yang lain, tentu membutuhkan tenaga atau keahlian dari masyarakat modern untuk menciptakan sebuah produk yang baru. Pendidikan yang semakin tinggi dengan diimbangi perkembangan teknologi dan yang lainnya, maka akan mampu bersaing untuk pengembangan dalam era modern. Contoh saja perkembangan industri di era modern tak lepas dari kualitas SDM yang di dukung dengan kemajuan teknologi untuk menciptakan sebuah produk yang baru dan mampu bersaing di dalam sebuah pemasaran. Seperti halnya pegawai atau buruh di sebuah industri, dalam hal pendidikan diperhatikan karena untuk menciptakan sebuah produk baru dengan teknologi yang dimiliki oleh sebuah industri tidak diimbangi dengan kualitas SDM yang memadai maka tidak akan dapat bersaing.

Masyarakat Balongdowo untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak yang mahal, khususnya suami saja yang bekerja tidak cukup untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membiayai pendidikan anak. Istripun ikut membantu agar bisa meringankan beban suami untuk membiayai pendidikan anak dengan menjadi buruh di pabrik. Peran seorang istri dalam keluarga khususnya masyarakat Balongdowo, tidak hanya sebagai ibu rumah tetangga melainkan ikut membantu kebutuhan keluarga salah satunya di bidang pendidikan.

"iya mas, sekarang kalau suami saya saja yang bekerja mana cukup untuk membiayai sekolah karena pekerjaannya sebagai buruh pabrik. Sedangkan kebutuhan yang lainnya seperti makan sehari-hari, belum nanti bayar listrik, dan masih ada yang lainnya. Sekolah sekarang biaya mahal, tidak seperti zaman saya dahulu masih murah. Makanya untuk membiayai anak saya sekolah yaa saya ikut membantu suami mencari nafkah."[23]

Dari segi pendidikan masyarakat desa Balongdowo, yang menunjukkan masyarakatnya mayoritas banyak lulusan SMP. Mata pencaharian yang dahulu masyarakat pekerjaannya sebagai seorang petani atau nelayan, memang tidak memerlukan pendidikan yang tinggi. Bahkan yang tidak mengenyam di dunia pendidikan sama sekalipun bisa bekerja sebagai seorang petani atau nelayan. Pendidikan juga mempengaruhi taraf hidup yang lebih baik atau tidak. Fasilitas pendidikan pun di desa Balongdowo hanya ada taman pendidikan anak-anak dan sekolah dasar.Peneliti mengambil sample dari keluarga bapak sunaeji, beliau dan istrinya pendidikannya hanya tamat SMP. Pekerjaan

[23]Ayu maharani, *Wawancara*, Sidoarjo, 30, November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau dan istrinya sebagai buruh di home industri pembuatan krupuk. Untuk kehidupan yang lebih baik dari beliau, anak semata wayangnya yang bernama khoirul. Berharap bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dari orangtuanya.

"biar layak kehidupan anak-anak saya, agar bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik lagi daripada saya yang hanya sebagai nelayan. Karena zaman sudah mulai berubah, berbeda memang dengan zaman saya. Pendidikan mempengaruhi juga dalam pekerjaan dan kehidupan yang lebih baik lagi."[24]

Dengan usaha bapak sunaeji dan istrinya bekerja untuk membiayai pendidikan anaknya sampai mengenyam pendidikan perguruan tinggi, walaupun harus bekerja keras atau susah payah selama bekerja demi anaknya bisa mendapatkan kelayakan hidup dan pekerjaan yang lebih baik. Karena di zaman modern atau perkembangan kapitalisme ini, pendidikan mempengaruhi kehidupan terutama untuk masalah pekerjaan. Dengan perkembangan teknologi kalau tidak diiringi dengan SDM yang memadai tentu tidak bisa bersaing untuk mendapatkan pekerjaan.

1. **Keadaan Sosial Masyarakat Desa Balongdowo**

   a. **Kondisi Sosial**

   Pola hubungan yang berkembang dalam pergaulan sehari-hari dan etika komunitas masyarakat Desa Balongdowo. Kehidupan suatu masyarakat dalam garis besarnya mengikuti suatu tatanan atau prilaku

[24]Bapak Sunaeji, *Wawancara*, Sidoarjo, 30, November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang biasa kita sebut dengan adat istiadat. Tatanan prilaku, adat istiadat, atau etika dalam praktek merupakan cita-cita, norma-norma, pendirian, kepercayaan, sikap, aturan, hukum, undang-undang dan sebagainya yang mendorong kelakuan manusia. Adat istiadat dalam suatu masyarakat timbul dan harus dipahami dengan cara belajar oleh para individu (warga) masyarakat satu demi satu, lambat laun, terus-menerus, mulai pada saat sesudah mereka dilahirkan sampai pada masa mereka hampir meninggal.[25]

Adapun pola kehidupan masyarakat Desa Balongdowo yang sangat sederhana, ini tercermin dari gaya berinteraksi, pakaian yang dikenakan dan bangunan rumah yang mereka tempati. Dalam berinteraksi masyarakat Desa Balongdowo sama dengan masyarakat desa-desa lain pada umumnya. Mereka berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa. Dalam penggunaan bahasa, terbagi menjadi tiga tingkatan pemakaian bahasa Jawa yaitu mulai dari bahasa Jawa Kasar (ngoko), bahasa Jawa Halus (kromo), dan bahasa Jawa yang sangat halus (kromo inggil). Ketiga bahasa ini digunakan sesuai dengan status orang yang dihadapi dalam berkomunikasi, misalnya bahasa Jawa Kasar digunakan ketika berhadapan dengan teman sebaya atau digunakan orang tua terhadap anaknya. Bahasa Jawa kromo digunakan ketika berkomunikasi dengan orang yang yang lebih tua, sedangkan pemakaian bahasa Jawa kromo

[25]Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* (Jakarta: Dian Rakyat, 1992), 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inggil digunakan anak terhadap orang tua.[26]

Dari pemakaian bahasa yang digunakan sehari-hari, bahwa masyarakat Desa Balongdowo dahulu dengan sekarang memiliki etika bahasa dalam pergaulan yang berbeda. Semua itu tak terlepas dari peran keluarga, pola relasi suami istri yang sama-sama bekerja untuk membangun sebuah etika dalam berkomunikasi tentu berbeda dengan dahulu. Karena hanya suami saja bekerja sedangkan seorang istri menjadi ibu rumah tangga, dan tentu mengajarkan anak cara beretika dalam berkomunikasi. Di zaman modern ini, yang mempunyai banyak tuntutan dan mengharuskan suami istri bekerja. Waktu dengan keluarga pun mejadi terbatas khususnya dengan anak, tentu untuk mengajarkan etika berkomunikasi sedikit waktunya.

"cara berkomunikasi anak sekarang dengan dahulu berbeda, dahulu kalau berkomunikasi dengan orang tua atau dengan lawan berbicara yang lebih tua diajarkan dan ditanamkan sejak kecil berbahasa jawa halus (kromo inggil). Sedangkan anak sekarang, cara berkomunikasi dengan siapa saja bahasa jawanya kasar (ngoko)."[27]

Pengawasan orang tua sangat penting bagi anak di dalam pembentukan karakter atau perilaku yang baik. Mengajarkan sopan santun dalam berkomunikasi maupun perilaku yang dianggap masyarakat sesuasi dengan norma yang ada. Jika dianggap masyarakat tidak sesuai dengan norma yang ada, maka dianggap tidak sopan.

[26]Hasil observasi penulis di Desa Balongdowo Candi Sidoarjo.

[27]Ibu Muanah, *Wawancara*, Sidoarjo, 24 november, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasa atau cara berkomunikasi masyarakat Balongdowo yang menggunakan bahasa jawa halus (kromo inggil), ketika berkomunikasi dengan lawan bicara yang lebih tua mulai luntur atau bahkan jarang yang bisa berbahasa jawa halus (kromo inggil). Kebudayaan atau kondisi sosial dengan seiring perkembangan zaman yang sudah modern juga bisa mempengaruhi. Peran suami sebagai kepala rumah tangga sebagai figur atau contoh yang baik dalam keluarga tidak hanya untuk mencari nafkah saja melainkan mendidik anak atau mengajarkan nilai atau norma yang baik. Sedangkan peran istri juga sebagai ibu tidak hanya menjadi ibu rumah tangga saja, melainkan mengajarkan anaknya juga nilai atau norma yang baik. Bahkan sekarang perubahan pola relasi suami istri membuat anaknya di asuh oleh orang lain atau baby sister.

"anak saya berkomunikasi dengan ayahnya dan bahkan saya sebagai ibunya memang tidak bisa berbahasa jawa halus (kromo inggil), karena saya dan suami saya bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan anak saya diasuh oleh baby sister. Waktu untuk bersama anak sedikit dan untuk mengajarkan anak pun tidak bisa maksimal dalam cara berkomunikasi bahasa jawa halus (kromo inggil).[28]

Dampaknya juga tidak hanya kepada lingkungan keluarga, melainkan juga kepada lingkungan masyarakat sekitar. Cara berkomunikasi bahasa jawa kasar (ngoko) akhirnya digunakan untuk berbicara

[28]Bapak Miskan, *Wawancara***,** Sidoarjo, 24 november, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan lawan baik yang lebih tua atau dengan sesama sebaya. Adapun bahasa jawa halus (kromo inggil) yang sudah mulai luntur, dan bahasa yang digunakan bahasa jawa kasar (ngoko). Karena di zaman kekinian ini, pengaruh dari dunia luar. Seorang anak mulai dari kecil hingga dewasa diajarkan berbahasa indonesia, itupun dari orang tua yang bekerja sebagai buruh/pegawai. Dari lingkungan pekerjaannya itu rata-rata anaknya diajarkan berbahasa indonesia.

Desa Balongdowo merupakan masyarakat asli dari suku Jawa. Oleh karena itu hubungan pergaulan antar masyarakat terjalin sangat akrab dan harmonis antar warga masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari hubungan yang terjalin pada saat salah satu warga ada yang meninggal, punya hajatan dan pada saat itulah mereka saling membantu.

Berbagai bentuk kegiatan kemasyarakatan mewarnai kehidupan sosial masyarakat Desa Balongdowo, terbukti hingga saat ini masyarakat masih peduli dalam melestarikan tradisi-tradisi yang ada di Desa Balongdowo. Beberapa tradisi yang masih dipertahankan diantaranya:

- Dalam tradisi perkawinan, sistem melamar seperti masyarakat pada umumnya. Orang yang melamar pertama kali adalah dari pihak laki-laki lalu dilanjutkan dari pihak perempuan untuk meneruskan tindak lanjut dan penentuan tanggal pernikahan. Dalam penentuan tanggal pernikahan masih menggunakan *Weton* yaitu menggunakan perhitungan kelahiran calon mempelai laki-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laki dan calon mempelai perempuan.

- Slametan Tingkepan, acara ini dilaksanakan pada bulan ke tujuh dari saat kehamilan, acara tersebut diisi dengan membaca QS. Luqman, Yusuf,
- Muhammad, Maryam, dengan tujuan agar bacaan tersebut dapat menjadikan anak akan dilahirkan menjadi anak yang mempunyai akhlak baik seperti yang terkandung dalam QS. Luqman, kalau yang dilahirkan jenis kelamin laki-laki akan setampan dan *soleh* seperti Nabi Yusuf, jika berjenis kelamin perempuan akan secantik dan *solehah* seperti Maryam.
- Masyarakat juga masih melaksanakan slametan untuk orang yang meninggal, selama 7 hari 7 malam dengan dibacakan QS. Yasin dan tahlil dirumah orang yang meninggal.
- Berziarah kemakam para wali atau makam para leluhur. Terbukti di Desa Balongdowo, terdapat satu makam yang sangat dikenal oleh masyarakat luas khususnya masyarakat Sidoarjo yaitu makam Syekh Suro Sulaiman konon beliau adalah orang yang *mbabat* alas daerah Sidoarjo dan mengamankan diri di Desa Balongdowo hingga meninggal.[29] Dengan adanya makam Syekh Suro Sulaiman tersebut, banyak warga yang seringBberziarah ke makam itu untuk memohon sesuatu kepada Allah melalui perantara beliau. Biasanya makam itu

[29]M. Solik (Kepala Desa Balongdowo), *Wawancara*, Sidoarjo, 25 november, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ramai dikunjungi pada hari Kamis Kliwon.

- Kebudayaan seperti itu mulai hilang karena di zaman modern atau perkembangan zaman di era milenium mempengaruhinya. Banyak budaya Barat yang masuk di negara Indonesia. Mulai dari bahasa, hiburan, makanan, atau yang disebut gaya hidup kekinian, dan adat istiadat. Masyarakat desa Balongdowo yang mayoritas penduduk desanya kebanyakan bekerja sebagai buruh/pegawai di sebuah perindustrian.

b. **Kondisi Sosial Agama**

Agama berasal dari kata Gam (bahasa *Sansekerta)* yang artinya pergi, agama merupakan peraturan tata cara upacara, hubungan manusia dengan raja. Igama yaitu peraturan tata cara upacara dewa-dewa agung. Agama ialah peraturan tata cara dalam berhubungan dengan manusia.[30]

Dari pengertian agama diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa agama adalah suatu keyakinan atau kepercayaan kepada Tuhan yang didalamnya terdapat peraturan-peraturan, tata cara ataupun upacara yang dijadikan ikatan oleh manusia dengan Tuhannya.

Masyarakat Desa Balongdowo berdasarkan data monografi tahun 2016. Agama yang dianut adalah Agama Islam, Katolik, Protestan, Budha dan Hindu. adapun jumlah pemeluk masing-masing Agama dapat dilihat pada table berikut:

[30]Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Grafindo Persada, 1998), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penduduk Desa Balongdowo Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	4587
2	Kristen	1600
3	Hindu	405
4	Budha	204
5	Aliran kepercayaan	206

Sumber: Data Monografi Desa Balongdowo.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar atau mayoritas penduduk Desa Balongdowo adalah beragama Islam. Meskipun mayoritas penduduknya beragama Islam, pada dasarnya banyak masyarakat Desa Balongdowo yang merupakan Islam "Abangan" atau mengaku beragama Islam tetapi tidak menjalankan syari'at agama Islam. Selain agama Islam, Kristen, Hindu dan Budha di Desa Balongdowo juga berkembang aliran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Walaupun kelompok ini bukan penganut agama akan tetapi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan suatu bentuk kebudayaan religi yang terus dikembangkan oleh para penganutnya, sehingga mereka memiliki komunitas sendiri. Sering kali dalam pendataan komunitas ini tidak tercatat, dikarenakan kepercayaanterhadap Tuhan Yang Maha Esa masih dianggap bukan agama, sehingga dalam data-data yang ada mereka tercatat sebagai pemeluk Agama Islam.[31]

Untuk memudahkan dalam menjalankan ibadah kepada Tuhan Yang

[31]Hasil observasi penulis di Desa Balongdowo Candi Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maha Esa maka diperlukan sarana ibadah. Adapun sarana ibadah yang ada di Desa Balongdowo dapat dilihat sebagai berikut:

Sarana Ibadah di Desa Balongdowo

No	Tempat	Jumlah
1	Masjid	2
2	Musholla	18
3	Gereja	-
4	Vihara	-
5	Pura	-

Sumber: Data Monografi Desa Balongdowo.

Dalam data tersebut di atas sarana peribadatan yang tercatat adalah sarana-sarana peribadatan untuk agama-agama yang telah diakui oleh pemerintah. Tetapi ada satu sarana peribadatan di Desa Balongdowo yang tidak diakui oleh pemerintah juga ada. Dilihat dari gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa kehidupan keagamaan yang ada di Desa Balongdowo berjalan dengan baik, hubungan antar pemeluk agama juga berjalan harmonis dan tidak ada pertentangan**.** Karena dahulu masyarakatnya dikenal terutama dalam hal kegiatan keagamaan seperti membaca diba' setiap hari senin habis magrib dan mengaji di TPQ setiap habis sholat asyar untuk anak-anak. Sekarang kegiatan seperti membaca diba' jarang dilakukan khususnya untuk para generasi muda. Bagaimana tidak begitu perkembangan teknologi seperti handphone melupakan mereka akan kegiatan tersebut. Apalagi kalau orangtuanya sama-sama bekerja. Peran orang tua sangatlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting khususnya untuk mengajarkan anaknya tentang keagamaan. Karena sibuk dengan pekerjaan di rumah waktunya hanya untuk istirahat, dan waktu untuk mengajarkan anak tentang keagamaan seperti membaca diba' untuk mengikuti kegiatan rutin di msuholla membaca diba' ataupun mengajarkan anaknya mengaji agar bisa membaca al-qur'an.

"saya dan istri saya sama-sama bekerja. Untuk mengajarkan tentang keagamaan pun harus di sekolahkan ke TPQ supaya anak-anak mengerti masalah keagamaan. Namun istri saya juga bekerja, sedangkan pengawasan anak tidak bisa sesering mungkin. Anak saya diasuh oleh ibu saya atau neneknya. Sehingga kalau dia mau belajar ke TPQ atau tidak saya tidak tau namanya anak-anak, apalagi neneknya sudah tua dan pengawasannya pun hanya dibatas rumah saja. Istri yang seharusnya bisa mengawasi anak atau mengasuh terpaksa harus ikut bekerja untuk membantu saya mencari nafkah"[32]

c. **Kondisi Sosial Ekonomi**

Dari data monografi Desa Balongdowo Maret 2017, menunjukkan bahwa pekerjaan penduduk sangat bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini:

Jumlah Penduduk di Desa Balongdowo Menurut Mata Pencaharian

No	Mata pencaharian	1990	2000	2010	2015	2017
1	Petani	172	134	142	170	134
2	Nelayan	373	237	211	230	211
3	Buruh	94	115	135	395	497

[32]Ali, *Wawancara,* Sidoarjo, 27 November, 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Pedagang	132	172	110	596	110
5	Pengusaha	7	30	23	15	10
6	TNI	-	2	4	16	15
7	PNS	17	28	33	42	34

Sumber: Badan Statistik Kabupaten Sidoarjo.

Dari table dan grafik diatas diketahui bahwa mata pencarian penduduk Desa Balongdowo sangat bervariasi, dan sebagian besar bermata pencarian sebagai petani dan nelayan kupang. Petani di Desa Balongdowo dibagi menjadi beberapa macam yaitu petani pemilik tanah, petani penggarap tanah dan petani penggarap atau penyekap. Petani bagi masyarakat Desa Balongdowo tidak hanya dalam pengertian orang yang menggarap sawah tetapi juga petani tambak. Pekerjaan itu dalam perekonomian masyarakat Balongdowo menjadi sejahtera walaupun dianggap orang lain hanya sebagai petani atau nelayan. Seiring dengan perkembangan zaman dari segi perekonomian, di bidang perindustrian semakin pesat. Karena tuntutan akan kemajuan dunia modern, mulai lah masyarakat desa Balongdowo merasakan dampaknya. Mata pencarian sebagai seorang nelayan dan petani mulai ditinggalkan karena penghasilan yang tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari.

“ya, dahulu kalau suami saya jadi nelayan untuk menghidupi keluarga cukup saja. Untuk makan,beli perabotan rumah tangga, dsb. Karena makan seadanya, kebutuhan apa yang diperlukan pun baru dibeli. Untuk kehidupan sehari-hari seadanya dan beli untuk makan, dan yang lain murah. Makan saja lauknya pakai tahu tempe sama sayur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lodeh. Itupun sudah makan enak. Saya di rumah sebagai seorang istri menjadi ibu rumah tangga, cukup suami yang bekerja."[33]

Zaman perkembangan atau dunia modern tuntutan semakin banyak, keinginan bermacam-macam, kebutuhan sehari-hari. Untuk menjadi seorang nelayan atau petani mana cukup, apa lagi yang bekerja hanya suami saja dan istri menjadi ibu rumah tangga. Banyaknya pembangunan perindustrian, dan gaji untuk sebagai buruh/pegawai lumayan. Masyarakat memilih untuk bekerja sebagai buruh/pegawai dibandingkan bekerja sebagai petani/nelayan.

"menjadi petani atau nelayan penghasilannya tidak seberapa. Saya sebagai seorang nelayan, kalau musim atau cuaca lagi buruk tidak bisa bekerja. Kalau tidak ada pekerjaan lain terpaksa menunggu cuaca sampai benar-benar baik agar bisa kembali lagi bekerja sebagai nelayan. Permasalahan itu terkadang sulit bagi keluarga kami, untuk kebutuhan sehari-hari akhirnya utang dahulu supaya bisa makan. Istri tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga, hanya mengandalkan saya sebagai seorang kepala rumah tangga yang pekerjaannya hanya seorang nelayan."[34]

Bekerja sebagai buruh/pegawai di sebuah perindustrian yang penghasilannya lumayan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari saja. Akan tetapi untuk keinginan yang lain tidak mencukupi, seperti beli sepeda motor atau yang lainnya. Belum lagi untuk membeli pakaian atau barang yang lain, sedangkan penghasilan yang di dapatkan tidak seberapa.

"kalau saya bekerja di pabrik gajinya cukup untuk kebutuhan sehari-

[33]Supriaton, *Wawancara*, Sidoarjo, 30 November, 2017
[34]Matsali, *Wawancara*, Sidoarjo, 1 Desember, 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari. Lebih bersyukur lagi, ya.. alhamdulillah, karena kalau jadi petani atau nelayan penghasilan tidak mencukupi. Kalau zaman bapak saya masih cukup-cukup saja untuk pekerjaan itu, kalau sekarang mana cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya."[35]

Pekerjaan sebagai buruh/pegawai di perindustrian menjadi salah satu mata pencarian warga desa Balongdowo di zaman modern sampai saat ini, yang dahulu mayoritas pekerjaan sebagai seorang petani atau nelayan sudah mulai ditinggalkan. Alasan utama, untuk biaya kehidupan atau kebutuhan sehari-hari sudah tidak mencukupi. Sedangkan kalau bekerja sebagai buruh/pegawai, masyarakat bisa mencukupi kebutuhannya. Memang tuntutan zaman juga, yang membuat keperluan atau kebutuhan masyarakat semakin banyak . Bahkan untuk biaya yang lainnya juga serba mahal seperti kebutuhan sekolah anak.

B. Suami Istri Bekerja

1. Faktor Suami Istri Bekerja

Kesepakatan yang dilakukan oleh suami istri dalam keluarga dilakukan agar rumah tangga harmonis dan menjadi lebih baik lagi. Seperti halnya masalah pekerjaan, suami membolehkan istrinya bekerja tujuannya membantu perekonomian keluarga. Ada beberapa faktor yang dipertimbangkannya sebagai berikut:

a. Tingkat pendapatan suami relatif rendah

[35]Titin, *Wawancara*, Sidoarjo, 1 Desember, 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapatan suami yang relatif rendah, seorang istri pun mempunyai inisiatif untuk membantu dalam perekonomian keluarga. Memenuhi kebutuhan sehari-hari dan yang lainnya, karena dengan istri ikut bekerja meringankan tugas suami untuk mencari nafkah bagi keluarganya. Mengambil salah satu dari informan, keluarga bapak Anam. Beliau bekerja sebagai kuli bangunan dengan pendapatan yang tidak menentu, karena pekerjaan itu kalau ada yang membutuhkan tenaganya untuk renovasi rumah saja.

"bekerja sebagai kuli bangunan itu memang salah satu keahlian yang saya punyai mas, karena saya hanya lulusan SMP. Untuk mencari pekerjaan yang lain tentu sulit dan bekerja sebagai kuli bangunan kalau ada yang membutuhkan jasa saya baru bisa bekerja. Kebetulan kalau lagi sepi yaa terkadang saya hanya mancing di sungai untuk lauk makan dan biar tidak jenuh di rumah saja"[36]

Istri dari bapak anam bekerja di salah satu pabrik sepatu. Beliau bekerja tujuannya membantu untuk mencari nafkah atau meringankan beban suaminya juga.

"saya bekerja membantu suami, pekerjaan suami menjadi kuli bangunan dengan penghasilan yang pas-pasan. Sedangkan kami mempunyai dua anak yang harus kami penuhi kebutuhannya juga. Sebelumnya juga saya ijin ke suami untuk bekerja, biar

[36] Bapak Anam, Wawancara, 3 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatannya dalam keluarga kami bertambah."[37]

b. Membantu perekonomian dan jumlah tanggungan keluarga

Alasan membantu perekonomian keluarga yaitu dengan jumlah tanggungan yang harus dipenuhinya. Suami bekerja untuk menafkahi atau memenuhi kebutuhan anak istrinya. Kebutuhan yang lainnya bisa terpenuhi jika pendapatan suami tinggi, kalau pendapatan suami masih dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja dan kebutuhan yang lainnya belum bisa terpenuhi. Istripun ikut membantu perekonomian keluarga dan juga jumlah kebutuhan yang lainnya. Seperti salah satu informan dari keluarga bapak Indra.

"saya bekerja sebagai buruh pabrik, alhamdulillah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya. Untuk kebutuhan yang lainnya saya dibantu sama istri yang bekerja juga, karena kalau saya saja yang bekerja dirasa tidak mencukupi kebutuhan yang lainnya."[38]

Istri dari bapak Indra bekerja tujuannya untuk membantu perekonomian keluarga dan kebutuhan yang lainnya.

" saya membantu suami dengan bekerja, selain membantu perekonomian juga untuk kebutuhan yang lainnya. Kami mempunyai satu anak, untuk biaya sekolah saya membantu sedikit seperti alat tulis dan yang lainnya yang diperlukan anak saya. Kebutuhan untuk

[37] Ibu Hermin, Wawancara, 3 Januari 2018
[38] Bapak Indra, Wawancara, 5 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cicilan motor juga, karena setiap bulan harus dicicil."[39]

c. Sosiokultural

Perkembangan perindustrian yang membuka peluang pekerja bagi perempuan juga kesetaraan laki-laki dan perempuan mengalami peerubahan dalam dunia pekerjaan. Selain itu juga perubahan status sosial khususnya para perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga melainkan juga yang disebut wanita karier. Seperti salah satu informan dari keluarga bapak Endik yang mempunyai pendidikan sama-sama lulus sebagai sarjana dengan istrinya dan sama-sama bekerja di perindustrian.

" saya memang dengan istri sama-sama bekerja, istri saya bilang kepada saya kalau tidak bekerja itu sayang sekali. Soalnya dia sekolah sampai lulus sarjana, tidak mau kalau jadi ibu rumah tangga saja"[40]

Pemikiran istri dari bapak Endik sudah mengalami perubahan, eksistensi sebagai perempuan yang tidak hanya sebagai ibu rumah tangga melainkan menjadi wanita karier juga.

"saya ingin menjadi wanita karier mas sebelum menikah dan sekarang sudah berumah tangga sudah bilang kepada suami saya ingin bekerja. Tujuan saya ingin membuktikan juga bahwa sebagai seorang perempuan juga bisa melakukan pekerjaan yang penting sama halnya laki-laki melakukannya. Selain itu juga kedepannya

[39] Ibu Putri, Wawancara, 5 Maret 2018
[40]Bapak endik, Wawancara, 15 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa membantu perekonomian keluarga."[41]

1. Suami Istri Bekerja

Setelah peneliti memaparkan mengenai deskripsi secara umum tentang lokasi yang berkaitan dengan judul penelitian kemudian peneliti memaparkan hasil data yang diperoleh dari lapangan, tentang Keluarga Dalam Belenggu Kapitalisme (Perubahan Pola Relasi Suami Istri Pekerja di Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo).

a. Suami Istri Sebelum Istri ikut bekerja

Sebelum para istri membantu dalam perekonomian keluarga, perannya masih sebagai ibu rumah tangga. Tugasnya menyelesaikan pekerjaan rumah tangga karena suami mencari nafkah untuk anak-anaknya, istri dan kebutuhan dalam keluarga. Pendidikan untuk anak yang pertama di lingkungan keluarga, peran suami ketika di rumah sebagai kepala rumah tangga. Tidak hanya mencari nafkah saja tetapi juga mendidik anak dan istrinya supaya dalam kehidupan keluarganya jadi lebih baik atau sesuai dengan norma yang berlaku. Ketika suami bekerja dan tugas istri menggantikan suaminya untuk mendidik anaknya.

Berikut informan keluarga dari bapak Ahmad.Bapak Ahmad beliau bekerja sebagai buruh di salah satu pabrik kerupuk di sidoarjo, dan istrinya hanya sebagai ibu rumah tangga. Beliau mempunyai dua anak perempuan. Anak pertamanya masih duduk di bangku kelas 6

[41]Ibu Citra, Wawancara, 15 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sd dan anaknya yang kedua masih berumur 6 bulan, tugas bapak ahmad sebagai kepala rumah tangga menafkahi keluarganya dan istrinya menjadi ibu rumah tangga tugasnya merawat anak.

"yaa saya memang sebagai kepala rumah tangga harus bekerja untuk membiayai kehidupan anak dan istri saya. Kalau saya tidak bekerja, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari siapa lagi kalua bukan saya."[42]

Ibu vivin adalah istri bapak ahmad. Beliau mengatakan, dalam kehidupan sehari-hari sebagai ibu rumah tangga mengasuh anaknya, memasak, dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti belanja dalam kehidupan sehari-hari hanya mengandalkan suaminya saja.

"beli perlengkapan rumah tangga,belanja, dan kebutuhan yang lain, biayanya ditanggung suami saya semua. Kalau suami saya tidak bekerja, kami tidak bisa makan atau tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga kami.Terutama keperluan anak kami yang kedua, dia harus minum susu dari asih saya maupun susu sapi dan beli popok bayi"[43]

Informan yang kedua dari keluarga Bapak Iman. Bekerja sebagai kernet sopir truk pengangkut barang, bapak iman memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga beliau. Mempunyai empat orang anak, yang juga bersekolah semua, gaji yang didapatkan bapak iman dari pekerjaannya dirasa kurang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari dan sekolah anak-anaknya. Sedangkan istri hanya sebagai ibu rumah tangga dan hanya mengandalkan penghasilan dari suaminya

[42]Bapak Ahmad, Wawancara, 11 November 2018
[43]Ibu Vivin, Wawancara, 11 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja.

"kalau saya tidak bekerja, siapa lagi yang mencukupi keluarga saya. Bersyukurlah mas bisa bekerja walaupun hanya sebagai kernet sopir truk, itu saja di cukup-cukupin demi kebutuhan sehari-hari dan sekolah anak saya"[44]

Bu siari istri dari bapak iman, menjadi ibu rumah tangga dengan mengurus ke empat anaknya tidaklah mudah. Kehidupan yang serba pas-pasan membuat beliau harus bisa mengatur masalah kebutuhan sehari-hari dan untuk sekolah anaknya. Apa yang harus di dahulukan untuk makan dan kebutuhan pokok yang lain tentunya.

"jadi istri hanya sebagai ibu rumah tangga terkadang saya berfikir, untuk membantu suami yaitu dengan cara bekerja. Karena saya lulusan gak tamat SD juga susah untuk mencari pekerjaan, terkadang untuk makan sehari-hari saya hutang ke toko untuk membeli beras dan lauk pauk. Kalau tidak begitu uang dari suami saya cepat habis juga, belum nanti untuk kebutuhan yang lainnya"[45]

b. Suami Istri Bekerja

Berdirinya perindustrian di kota Sidoarjo semakin banyak, sudah mengalami perubahan dalam bidang perekonomian. Tentu saja itu semua dampak dari perkembangan zaman modern, adanya sistem kapitalisme yang mempengaruhinya. Banyak peluang lapangan pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja, untuk menghasilkan

[44]Bapak iman, Wawancara, 2 Desember 2018
[45]Ibu Siari, Wawancara, 2 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah barang atau produk yang dihasilkan. Membantu juga dalam perekonomian masyarakat yang diharapkan menjadi lebih baik lagi. Itu juga menjadi salah satu peluang bagi masyarakat desa Balongdowo. Berharap dalam kehidupannya akan jauh lebih baik bekerja di sebuah perindustrian, daripada menjadi seorang petani atau nelayan. Perindustrian yang menghasilkan sebuah barang atau produk, juga berpengaruh terhadap pembangunan yang lainnya. Seperti halnya banyak berdiri sebuah pusat pembelanjaan yang kita ketahui yaitu mall. Informan ketiga dari keluarga bapak winar warga Rt 07 Rw 01, beliau bekerja sebagai buruh di sebuah perindustrian yaitu PT. SaveLock pergudangan. Sedangkan istrinya bekerja sebagai buruh di PT. ECCO. Beliau mempunyai dua anak, yang pertama bernama novi dan yang kedua bernama nora. Beliau dan istrinya sama-sama bekerja masuk pagi dan pulangnya sore sekitar jam 5 sore, pekerjaan itu membuat istri bapak winar tidak pernah sempat memasak untuk makan siang dan sore anaknya.

"yaa karena saya tidak sempat untuk memasak buat kedua anak saya, terpaksa saya harus beli makanan cepat saji untuk kedua anak saya. Sedangkan saya dan suami saya makannya di luar atau beli makan ketika jam istirahat kerja atau pas pulang kerja. Sampai kedua anak saya tiap hari karena tidak pernah dimasakin sama ibunya karena sibuk bekerja, bertanya kepada saya. Kenapa ibu gak pernah masak sendiri kecuali hari libur. Jawab saya sambil tersenyum, yaa mau bagaimana lagi nak, ibumu bekerja untuk membantu ayahmu dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan keluarga kita."[46]

Perubahan peran dari keluarga bapak winar kelihatan sekali, istrinya tidak hanya menjadi ibu rumah tangga saja. Melainkan ikut bekerja mencari nafkah dan tidak lain untuk kebutuhan sehari-hari keluarga sama yang lainnya. Ketika istrinya mau bekerja, bapak winar mengantarkan dulu istrinya ke tempat bekerjanya karena istrinya bekerja lebih pagi daripada beliau. Setelah mengantarkan istrinya, beliau harus menyiapkan bekal makanan yang dibeli oleh istrinya untuk anak-anaknya pergi ke sekolah.

"saya harus menggantikan peran yang biasanya dilakukan oleh istri saya, karena dia bekerja. Kalau saya tidak menggantikan perannya siapa lagi, nanti malah anak saya tidak ada yang mengurusi. Walaupun itu pekerjaan seorang istri sebagai ibu rumah tangga, saya lakukan itu yaa.. istri saya juga membantu untuk mencari nafkah ."[47]

Gaya hidup di zaman modern ini mempengaruhi kehidupan keluarga bapak winar, beliau sendiri mengakui bahwa zaman mulai merubah gaya hidup yang dilakukan oleh keluarga kami. Seperti halnya dalam masalah fashion, saya dan istri beserta kedua anak saya. Kalau berbelanja untuk urusan fashion pasti di pusat perbelanjaan yaitu Mall. Di pusat perbelanjaan Mall tentu barang yang di jual branded atau merk yang terkenal baik itu pakaian seperti baju,celana, atau sepatu,sendal, dsb. Seseorang kalau sudah berada di Mall pasti betah, karena di suguhkan dengan barang-barang yang

[46]Dina, *Wawancara*, Sidoarjo, 2 Desember, 2018

[47]Winar, *Wawancara*, Sidoarjo, 2 Desember, 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggiurkan, tempatnya nyaman, tempat makanan banyak, hiburannya untuk anak-anak juga ada, bioskop kalau pengen nonton film, dan masih banyak yang lainnya. Apa lagi kalau pas akhir tahun, untuk beli barang pun diskon besar-besaran antara 50% hingga 70%.

"kebetulan kalau saya pergi ke Mall bersama keluarga senang sekali, saya bisa minta beliin barang seperti sepatu, baju, ataupun yang lainnya. Apa lagi kedua orangtua saya sama-sama bekerja, jadi yaa... senang sekali kalau pergi ke Mall. Beli barang yang kekinian dengan seusia saya anak SMA, mumpung kesempatan jarang-jarang. Biasanya saya kalau di Mall suka belanja baju, yaa.. maklum namanya juga perempuan. Pakaian harus update dan tidak boleh ketinggalan zaman, karena fashion itu penting bagi seorang perempuan."[48]

"saya anak kecil, yaa.. paling kalau di Mall sukanya mainan di timezone atau area bermain anak-anak. Mainan sepuasnya di timezone biar dapat boneka, yaa... kan kalau setiap kali bermain dapat semacam kupon. Kalau kuponnya banyak sesuai dengan persyaratan untuk dapet boneka, pasti dapat boneka. Makanya saya suka bermain di timezone biar bisa dapetin boneka. Saya kumpulkan sebanyak mungkin kuponnya kalau main di timezone kalau sudah bisa dituker sama boneka saya pasti suka bisa dapetinnya."

Keluarga bapak winar selain di Mall berbelanja juga biasanya nonton film di bioskop, tentunya film keluarga. Untuk menyenangkan anak-anaknya juga, karena kalau nonton film di TV berbeda dengan nonton di bioskop dengan layar yang besar dan yang menonton juga banyak. Selain itu juga, kalau sudah berbelanja dan

[48]Novi, *Wawancara*, Sidoarjo, 2 Desember, 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nonton film di bioskop pasti mampir di tempat makan yaitu KFC kesukaan anak-anaknya terutama.

"keluarga saya memang senang sekali ketika sudah berada di pusat perbelanjaan yaitu Mall. Disana kami berbelanja kebutuhan pakaian dan lainnya. Tujuannya juga untuk menyenangkan anak-anak terutama. Apa lagi anak kami yang bungsu itu suka bermain di area permainan anak-anak yaitu timezone. Habis itu menonton film keluarga tujuannya juga memberikan edukasi kepada anak-anak, film yang ditonton yang sesuai dengan usia mereka. Memang kami jarang mengawasi anak-anak di rumah untuk mendampingi mereka kalau menonton TV. Makanan kesukaan anak-anak memang KFC, mungkin karena mereka suka dengan makanan di situ. Kata anak kami yang sulung itu kalau makan di tempat KFC, kekinian atau hits. Saya dibantu dengan istri bekerja juga untuk keluarga, memenuhi kebutuhan sehari-hari dan yang lainnya. Kalau tidak begitu, mana bisa untuk menyenangkan keluarga seperti pergi ke sebuah pusat perbelanjaan."[49]

Istri bapak winar selain untuk membantu suaminya mencari nafkah, juga untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Seperti halnya untuk memenuhi kebutuhan perawatan wajah, tubuh, dan lain sebagainya. Apa lagi mengikuti arisan yang nantinya bisa untuk pergi berwisata, ataupun untuk membayar cicilankredit motor. Karena kalau suami saja bekerja, hanya untuk memenuhi kebutuhan makan dan sekolah.

"saya ikut bekerja membantu suami syukurlah, untuk kebutuhan saya pribadi tentu itu. Bisa membeli bedak untuk merawat wajah saya, ibu-ibu zaman sekarang pada merawat diri semua. Membeli bedak

[49]Winar dan Istrinya, *Wawancara,* Sidoarjo, 2 Desember, 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk kecantikan wajah agar lebih awet muda itupun harga bedaknya mahal. Kalau saya meminta suami dan saya tidak bekerja pasti suami marah, kalau saya juga bekerja suami tidak marah karena itu juga hak saya. Untung-untung juga bisa membayaran cicilan kredit motor per bulan, gajian saya diatas UMR untuk cicilan kredit masih bisa dan tidak lupa lagi ikut arisan juga yaa... arisan tujuannya untuk bisa pergi berwisata itu aja. Jadi ada untungnya saya bisa bekerja. Tidak hanya kepentingan pribadi saya juga untuk keluarga."[50]

Hak suami

Informan yang pertama yaitu keluarga dari bapak supirwan, beliau bekerja di perindustrian bidang pembuatan botol minuman. Sebagai kepala rumah tangga beliau mempunyai tanggung jawab di dalam keluarganya, istrinya bapak supirwan juga bekerja di perindustrian bidang produksi sepatu. Kewajiban dalam rumah tangga dalam keluarga bapak supirwan semuanya yang mengatur urusan apapun itu adalah bapak supirwan.

"iya mas memang betul, karena saya merasa sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab dengan urusan rumah tangga. Walaupun tidak semua urusan itu saya yang mengaturnya, istri pun juga ikut dalam urusan rumah tangga sebagaimana tanggung jawab sebagai seorang ibu rumah tangga."[51]

Dalam keputusan apapun yang dilakukan oleh keluarga bapak supirwan, seperti salah satunya yaitu soal pendidikan anak beliau sebagai kepala rumah tangga menentukan manakah sekolah yang

[50]Istri Winar, *Wawancara*, Sidoarjo, 2 Desember 2018.

[51]Bapak Supirwan, Wawancara, 28 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik buat anaknya. Istrinya hanya mengatur urusan yang berada dalam dapur dan yang berkaitan dengan urusan ibu rumah tangga seperti pada umumnya.

"iya memang suami saya mengurus dan mengatur persoalan yang ada di dalam urusan keluarga, apa yang menjadikan kehendak beliau harus dipatuhi dan itupun juga ada sedikit diskusi dengan saya untuk memantapkan dalam sebuah keputusan"

Hak istri

Informan yang kedua dari keluarga bapak edo, beliau kesehariannya bekerja sebagai buruh di pabrik kerupuk yang gajinya tidak seberapa dibandingkan dengan istrinya ibu musyaroh yang bekerja di pabrik juga bagian pengawas dan gajinya lebih tinggi daripada suaminya. Hak untuk segala urusan rumah tangga dan beliau sebagai istri sepenuhnya ada di ibu musyaroh soal anak disekolahkan dimana, keperluan sehari-hari,dan mengatur segala apa yang dibutuhkan dalam keluarga.

"saya tidak bermaksud untuk melawan atau kurang ajar dengan suami saya sebagai kepala rumah tangga, tetapi saya berhak untuk mengatur semuanya demi kebaikan juga. Apa lagi suami saya juga memahami itu, karena soal mengatur keuangan juga lebih baik saya yang mengaturnya. Lebih tau uangnya bisa dibuat kebutuhan sehari-hari dan yang lainnya juga, karena kalau tidak begitu nantinya malah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berantakan juga, suami saya persoalan mengatur urusan kebutuhan dan keuangan tidak begitu mengerti juga"[52]

Informan ketiga dari keluarga bapak asmari, beliau bekerja sebagai klinik service di RSUD Sidoarjo. Istrinya bekerja sebagai buruh di pabrik, beliau mempunyai dua orang anak. Anak yang pertama duduk di bangku SMP/MTS, sedangkan anak yang kedua duduk di bangku SD. Beliau dengan istrinya bekerja salah satu tujuannya supaya anaknya bisa sekolah walaupun sekolahannya biaya murah.

"saya menyekolahkan anak yang pertama di salah satu MTS daerah tanggulangin, untuk masalah biaya sekolahnya tidak terlalu mahal. Karena saya menyadari dengan istri, karena adiknya juga sekolah. Untuk mengatur kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan sekolah anak harus diperhatikan. Selain sekolah di MTS biayanya tidak terlalu mahal juga mengenai masalah agama diperhatikan."[53]

Walaupun anaknya sekolahnya di pinggiran yang penting bisa sekolah. Karena pendidikan juga perlu dan sebagai orang tua bertanggung jawab untuk memenuhi salah satu kebutuhan anak yaitu bersekolah. Dengan bersekolah harapan orang tua bisa lebih baik untuk masa depan anaknya.

Informan ke empat dari keluarga bapak suwarno, beliau bekerja sebagai pegawai di pabrik Maspion dan Istrinya sebagai guru

[52]Ibu Musyaroh, Wawancara, 28 Desember 2018
[53]Bapak Asmari, Wawancara, 3 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SD. Mempunyai kedua orang anak yang sama-sama duduk di bangku perkuliahan. Anaknya yang pertama kuliah di Unair dan yang kedua di Universitas Trunojoyo. Sebagai orang tua, beliau menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Terutama anak pertamanya yang mempunyai kelebihan atau kecerdasan di bidang akademik.

"saya dan istri memang mementingkan soal pendidikan anak-anak, karena selain ibunya sebagai guru juga ingin anaknya sekolah setinggi mungkin dan kuliah di salah satu Universitas ternama. Ya.. Alhamdulillah anak pertama saya kuliah di Unair, sebuah tempat pendidikan yang mempunyai fasilitas bagus dan ternama juga menunjang kualitas dari anak didiknya. Saya dan istri mengharapkan sekali anak-anak hidupnya lebih baik dan layak dari orang tuanya dan itu juga hak anak saya memperoleh pendidikan yang lebih baik."[54]

2. Strategi suami istri bekerja dalam prespektif teori Fungsional struktural

Dalam analisis mengenai perubahan pola relasi suami istri pekerja dengan menggunakan teori Fungsional Struktural karena di dalamnya memiliki tendensi pemikiran yang kuat untuk penelitian ini.

Fungsional struktural memandang soal realitas sosial sebagai

[54]Bapak Suwarno, Wawancara, 3 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan sistem. Sistem tersebut meliputi yaitu sistem masyarakat yang berada dalam keseimbangan dengan kata lain kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait atau ketergantungan. Lahirnya teori iniberasumsi bahwa adanya kesamaan antara kehidupan organisme biologis dengan struktur sosial. Struktur sosial itu cara bagaimana suatu masyarakat yang terorganisasi dalam hubungan melalui pola perilaku antar individu maupun antar kelompok. Masyarakat merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai subsistem yang saling berhubungan. Bagian-bagian tersebut berfungsi untuk segala kegiatan yang dapat meningkatkan kelangsungan hidup dari sistem. Fokus utama dari berbagai pemikir teori fungsionalisme adalah untuk mendefinisikan suatu kegiatan yang dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan hidup sistem sosial.

Teori Fungsional dari Talcott Parson dengan empat fungsi yang dibutuhkan untuk semua system sosial yaitu:

a. Adaptasi

Proses masyarakat dalam penyesuain diri dengan lingkungan yang bertujuan untuk mempertahankan hidup. Dalam fase ini seseorang hidup di jaman modern dengan perkembangan dari aspek teknologi, perekonomian, maupun budaya. Persaingan semakin ketat, kalaupun seseorang tidak mengikuti kehidupan di jaman modern ini akan tertinggal dengan yang lainnya. Begitupun juga di dalam suatu keluarga untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun kebutuhan yang lainnya. Perkembangan perihal perekonomian dengan banyaknya pembangunan industri dampak adanya kapitalisme dan modernisasi sebagai wadah untuk jaman yang lebih maju lagi. Industri sendiri membutuhkan tenaga yang ahli untuk menghasilkan sebuah produk yang berkualitas.SDM dibutuhkan di perkembangan perindustrian berpengaruh terhadap soal pendidikan salah satunya. Sedangkan yang mampu bersaing bisa menjadi pegawai di perusahaan dan yang tidak mampu bersaing bisa jadi buruh kasar di perindustrian.

Seperti informan dari keluarga bapak Edi ini. Beliau bekerja hanya sebagai buruh di pabrik, karena persaingan semakin ketat. Dilihat dari segi pendidikan juga untuk bisa layak bekerja di bagian yang lebih baik dan keahlian, bapak amari hanya lulusan SMA.

"saya hanya lulusan SMA, bekerja sebagai buruh di pabrik sudah bersyukur. Karena saya juga mengakui persaingan juga banyak, apa lagi yang melamar pekerjaan pendidikannya rata-rata S1. Karena saya bekerja sudah lama juga, sehingga saya diperhitungkan soal keahlian ya lumayan walaupun hanya sebagai buruh saja tidak masalah."[55]

Pengakuan dari bapak Edi sendiri bahwa memang dengan persaingan yang semakin banyak persyaratan. Perkembangan industri kalau tidak diikuti maka tidak mampu bersaing dan bahkan sulit untuk mencari atau mendapatkan pekerjaan. Adaptasi tentunya dibutuhkan untuk mampu bersaing mendapatkan pekerjaan.

[55]Bapak edi, Wawancara, 5 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pencapaian Tujuan

Untuk mencapai tujuan sebuah sistem harus mampu mementukan tujuannya. Kewajiban dalam berkeluarga ada tujuannya salah satunya pemunuhan kebutuhan untuk kelangsungan hidup. Dengan bekerja sebagai suami bertanggung jawab menafkahi istri dan anaknya, bahkan istri ikut bekerja tujuannya membantu perekonomian keluarganya.

Seperti infroman dari keluarga bapak munir, dalam sebuah keluarga tujuannya untuk mempunyai keturunan juga hidup layak. Tanggung jawab seorang suami menafkahi istri dan anaknya dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan. Dengan jaman yang semakin maju, tuntutan hidup dan kebutuhan semakin banyak.

"saya bekerja bertujuan untuk kehidupan saya dan keluarga, apa lagi sekarang jaman modern. Tuntutan kehidupan dan kebutuhan ada saja, seperti halnya dalam berpakaian. Saya, anak, dan istri mengikuti cara berpakaian yang modern."[56]

Istri dari bapak munir merasakan perkembangan jaman modern, dengan kebutuhan sehari-hari maupun yang lainnya. Melihat suaminya bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan yang lainnya cukup. Tetapi beliau berpikir untuk pemenuhan kebutuhannya sendiri dan membantu suaminya harus ada penghasilan yang lain yaitu dengan bekerja.

"saya bekerja membantu perekonomian keluarga, suami bekerja dan saya pun juga bekerja. Saya bisa membantu suami dalam kebutuhan yang lain, seperti apa yang dibutuhkan suami,saya, dan anak saya. Apa lagi saya sebagai wanita dengan saya bekerja

[56]Bapak Munir, Wawancara, 8 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan yang lain seperti bedak dan lipstik bisa terpenuhi untuk menunjang penampilan. Anak saya kalau memerlukan untuk beli handphone bisa patungan dengan suami saya."[57]

[57]Istri bapak Munir, Wawancara, 8 januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan oleh penulis diatas maka dalam penelitian yang berjudul "Keluarga Dalam Belenggu Kapitalisme (Perubahan Pola Relasi Suami Istri Pekerja di Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo) dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Strategi suami istri bekerja di desa Balongdowo

Perkembangan jaman modern dan kapitalisme yaitu banyaknya pembangunan dalam bidang perekonomian seperti industri. Dampaknya kepada budaya atau gaya hidup dan kebutuhan semakin meningkat. Perubahan pola relasi suami istri bekerja di desa Balongdowo juga meliputi beberapa faktor yaitu tingkat pendapatan rendah mebuat ketergantungan penghasilan di dalam keluarga dari suami saja yang bekerja. Untuk membantu perekonomian istripun ikut bekerja tujuannya juga untuk meringankan beban suami karena tanggungan kebutuhan yang lainnya. Karena merasa mempunyai pendidikan yang lebih tinggi, seorang istri di jaman modern juga mempunyai pengaruh sosio kultural yaitu menjadi wanita karir.

Ada hak dalam pengambilan keputusan dan peran suami istri yang sama-sama bekerja. Soal mengurus pekerjaan rumah tangga secara bergantian karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama-sama bekerja. Hak sebagai kepala rumah tangga selain juga mencari nafkah juga yang lainnya, karena suami bertanggung jawab masalah masa depan keluarganya dan tetap melibatkan istri untuk mengambil keputusannya. Sedangkan hak istri sebagai ibu rumah tangga juga ada hak yang harus dipenuhi juga, merasa banyak membantu perekonomian keluarga tanpa mengurangi rasa hormatnya kepada suaminya. Hak anak salah satunya memperoleh pendidikan yang lebih layak atau yang terbaik. Faktor suami istri bekerja karena pendapatan rendah, membantu perekonomian, dan sosiokultural.

B. Saran

Menilai dari hasil kesimpulan yang di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

Sebagai peneliti, masyarakat, bahkan mahasiswa harus dapat banyak belajar untuk lebih mengamati ataupun mengkaji tentang strategi suami istri dalam menghadapi belenggu kapitalisme, karena begitu luas tentang suami istri bahhkan salah satunya strategi suami istri yang sama-sama bekerja dalam menghadapi belenggu kapitalisme. Jangan lupakan tanggung jawab dalam urusan masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Andresiki, Stanislav. 1989. *Max Weber: kapitalisme, birokrasi, dan agama*. Jogjakarta: Tiara Wacana

Bernard Raho, SVD. 2007.*Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Ahmadi, abu. 2009.*Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta

Ernest W. Burgess and Harvey J. Locke. 1960. *The Family. From Institution to Companionship. American Book Company*. New York. Second Edition

Goode J, William. 1991. *Sosiologi keluarga*. Jakarta: BUMI AKSARA

George Ritzer, Douglas J. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana

Helmawati.2016. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Ihromi, T.O.2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Edisi Kedua. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Koentjaraningrat. Prof. Dr. 1992.*Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat

Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial (Prespektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial).* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Moleong,Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi (Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*). Yogyakarta: Pustaka Pelajar

S.T Vembriarto. *Sosiologi Pendidikan*. Op. Cit., hal. 41, 42

SaifudinAzwar. 2003.*MetodePenelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id